

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2018/
31 DECEMBER 2018**



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL
31 DESEMBER 2018**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED –
CABANG JAKARTA (“BANK”)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Caramia Whardana
Alamat kantor : Gedung World Trade Center
Lt.2 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31
Jakarta

Nomor telepon : (021) 5291 4722
Jabatan : Head of Business Management

menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan Saya tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan gabungan;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED –
JAKARTA BRANCH (THE “BANK”)**

I, the undersigned:

Name : Caramia Whardana
Office address : Gedung World Trade Center
Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31
Jakarta

Phone number : (021) 5291 4722

Title : Head of Business Management

declare that:

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements has been completely and correctly disclosed;*
b. *The Bank's financial statements do not contain misleading information, and I have not omitted any information or facts that would be material to the combined financial statements;*
4. *I am responsible for the internal control of the bank.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/March 2019



Caramia Whardana
Head of Business Management

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
P.O. Box 2307, Jakarta 10023, Indonesia

World Trade Centre 1, Level 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: +62 21 524 6222, Fax: +62 21 521 1103/4, Telex: 860137/8 HSBC IA, Tgms: Hongbank, Website: www.hsbc.co.id

Incorporated in the Hong Kong SAR with limited liability



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADAMAJEMEN

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION
LIMITED – JAKARTA BRANCHES

Kami telah mengaudit laporan keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta (“Bank”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE MANAGEMENT OF**

We have audited the accompanying financial statements of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branches (the “Bank”), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami menaruh perhatian ke Catatan 1 dan Catatan 2 atas laporan keuangan, yang menjelaskan tentang rencana penutupan Bank setelah tanggal laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun menggunakan basis akuntasi likuidasi. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branches as of 31 December 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 1 and Note 2 to these financial statements, which refers to the Bank's closure plan after the date of the financial statements. These financial statements have therefore been prepared using a liquidation basis of accounting. Our opinion is not modified in respect of this matter.

JAKARTA
28 Maret/March 2019


Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0222

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

| | 2018 | Catatan/ Notes | 2017 | |
|--|------------------|---------------------------|-------------------|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| Giro pada Bank Indonesia | 183,283 | 6,14 | 186,125 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 3,395,318 | 7,14,24 | 3,852,220 | Demand deposits with other banks |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 1,608,726 | 8,14 | 5,023,837 | Investment securities |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 49,466 | 9,14 | 149,876 | Loans to customers - net |
| Pendapatan masih harus diterima | 59,762 | 14 | 130,256 | Accrued income |
| Pajak dibayar dimuka | 421,207 | 22h,i,j | 602,985 | Prepaid tax |
| Aset pajak tangguhan – bersih | 2,844 | 22e | - | Deferred tax assets - net |
| Aset lain-lain | <u>244,978</u> | | <u>69,894</u> | Other assets |
| JUMLAH ASET | <u>5,965,584</u> | | <u>10,015,193</u> | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT | | | | LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Simpanan dari nasabah | 40 | 10,14 | 73 | Deposits from customers |
| Utang pajak penghasilan | 11,262 | 22a, 22d | 23,273 | Income tax payables |
| Liabilitas pajak tangguhan - bersih | - | 22e | 15,724 | Deferred tax liabilities - net |
| Beban masih harus dibayar | 7,231 | | 26,769 | Accrued expenses |
| Liabilitas lain-lain | 35,035 | 11,14,24 | 36,464 | Other liabilities |
| Liabilitas pada kantor pusat | <u>2,961,880</u> | <u>12, 14, 24</u> | <u>6,984,025</u> | Due to head office |
| JUMLAH LIABILITAS | <u>3,015,448</u> | | <u>7,086,328</u> | TOTAL LIABILITIES |
| REKENING KANTOR PUSAT | | | | HEAD OFFICE ACCOUNTS |
| Penyertaan kantor pusat | 28,000 | | 28,000 | Head office investment |
| Cadangan program kompensasi berbasis saham | (36) | | 1,880 | Share-based payments program reserves |
| Cadangan nilai wajar | (7,048) | 8 | (36,154) | Fair value reserve |
| Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat | <u>2,929,220</u> | | <u>2,935,139</u> | Unremitted profit |
| JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT | <u>2,950,136</u> | | <u>2,928,865</u> | TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS |
| JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT | <u>5,965,584</u> | | <u>10,015,193</u> | TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

| | <u>2018</u> | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>2017</u> | |
|---|------------------|---------------------------|--------------------|--|
| PENDAPATAN OPERASIONAL | | | | |
| Pendapatan bunga | 91,338 | 16,24 | 1,300,996 | OPERATING INCOME |
| Beban bunga | - | 16,24 | (334,380) | <i>Interest income</i> |
| Pendapatan bunga - bersih | <u>91,338</u> | | <u>966,616</u> | <i>Interest expenses</i> |
| Pendapatan provisi dan komisi | 1 | 17,24 | 507,590 | Interest income - net |
| Beban provisi dan komisi | (22) | 17,24 | (142,520) | <i>Fees and commissions income</i> |
| (Beban)/pendapatan provisi dan komisi - bersih | <u>(21)</u> | | <u>365,070</u> | <i>Fees and commissions expenses</i> |
| Pendapatan transaksi perdagangan - bersih | 243 | 18 | 325,309 | Fees and commissions (expense)/income - net |
| Pendapatan lainnya - bersih | 2,383 | 24 | <u>411,102</u> | <i>Trading income - net</i> |
| Jumlah pendapatan operasional | <u>93,943</u> | | <u>2,068,097</u> | <i>Other income - net</i> |
| | | | | Total operating income |
| BEBAN OPERASIONAL | | | | |
| (Kerugian)/pemulihan penurunan nilai aset keuangan - bersih | (78,965) | 19 | 56,049 | OPERATING EXPENSES |
| Beban karyawan | (19,037) | 20 | (573,489) | <i>(Losses)/recovery from impairment on financial assets - net</i> |
| Beban umum dan administrasi | (12,696) | 21,24 | (527,762) | <i>Personnel expenses</i> |
| Beban lain-lain | - | | (5,934) | <i>General and administrative expenses</i> |
| Jumlah beban operasional | <u>(110,698)</u> | | <u>(1,051,136)</u> | <i>Other expenses</i> |
| | | | | Total operating expenses |
| (RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | <u>(16,755)</u> | | <u>1,016,961</u> | (LOSS)/PROFIT BEFORE INCOME TAX |
| Manfaat/(beban) pajak penghasilan | 10,836 | 22b,22c | <u>(275,576)</u> | <i>Income tax benefit/(expense)</i> |
| (RUGI)/LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | <u>(5,919)</u> | | <u>741,385</u> | NET (LOSS)/ PROFIT FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | |
| - Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | 40,851 | 8 | 66,102 | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| - Pajak penghasilan | (11,745) | 22e | (19,004) | <i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i> |
| | <u>29,106</u> | | <u>47,098</u> | <i>Change in fair value of - available-for-sale financial assets</i> |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | <i>Income tax -</i> |
| - Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan pasca-kerja | - | 22e | (18,725) | <i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i> |
| - Pajak penghasilan | - | | <u>5,383</u> | <i>Remeasurements from post - employment benefits obligation</i> |
| | | | | <i>Income tax -</i> |
| Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak penghasilan | - | | <u>(13,342)</u> | <i>Other comprehensive income, net of income tax</i> |
| | | | | |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN | <u>29,106</u> | | <u>33,756</u> | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| | | | | |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS

FOR THE YEAR ENDED

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

| Catatan/ Notes | Penyertaan kantor pusat/ Head office investment | Kompenasai berbasis saham/ Share-based payments | Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve | Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit | Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts | |
|---|---|---|---|---|--|--|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2017 | 28,000 | 24,068 | (28,946) | 6,521,250 | 6,544,372 | Balance as of 1 January 2017 |
| Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan: | | | | | | Profit or loss and other comprehensive income for the year: |
| - Laba tahun berjalan | - | - | - | 741,385 | 741,385 | Profit for the year - |
| - Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan | - | - | - | (4,314,154) | (4,314,154) | Remitted earnings during the year - |
| - Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | - | - | 47,098 | - | 47,098 | Other comprehensive income, net of income tax: - |
| Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja - bersih | - | - | - | (13,342) | (13,342) | Net changes in fair value of available-for-sale financial assets |
| Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun berjalan | - | - | 47,098 | (3,586,111) | (3,539,013) | Remeasurements on post-employment benefits - for the year |
| Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham | - | (391) | - | - | (391) | Total profit or loss and other comprehensive income for the year |
| Perubahan ekuitas karena pengalihan aset dan liabilitas | | | | | | Movement of share-based payments program reserve |
| Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham | 1b | - | (21,797) | - | (21,797) | Equity movement due to transfer of asset and liabilities |
| Perubahan nilai wajar bersih aset keuangan tersedia untuk dijual | 1b | - | - | (54,306) | (54,306) | Movement of share-based-payments program reserves |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2017 | 28,000 | 1,880 | (36,154) | 2,935,139 | 2,928,865 | Net changes in fair value of available-for-sale financial asset |
| Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan: | | | | | | Balance as of 31 December 2017 |
| - Laba tahun berjalan | - | - | - | (5,919) | (5,919) | Profit or loss and other comprehensive income for the year: |
| - Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | - | - | 29,106 | - | 29,106 | Profit for the year - |
| Jumlah laba rugi dan komprehensif lain untuk tahun berjalan | - | - | 29,106 | (5,919) | 23,187 | Other comprehensive income, net of income tax: - |
| Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham | - | (1,916) | - | - | (1,916) | Net changes in fair value of available-for-sale financial assets |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 | 28,000 | (36) | (7,048) | 2,929,220 | 2,950,136 | Total profit or loss and comprehensive income for the year |
| | | | | | | Movement of share-based payments program reserve |
| | | | | | | Balance as of 31 December 2018 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

| | <u>2018</u> | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>2017</u> | |
|---|----------------|---------------------------|------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | |
| <i>(Rugi)/laba bersih tahun berjalan</i> | | | | |
| | (5,919) | | 741,385 | <i>Net (loss)/profit for the year</i> |
| Penyesuaian untuk merekonsiliasi (rugi)/laba bersih tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi: | | | | <i>Adjustments to reconcile net (loss)/profit</i> |
| Kerugian/(pemulihan) penurunan nilai aset keuangan | 78,965 | 19 | (56,049) | <i>for the year to net cash provided by operating activities:</i> |
| Penyusutan aset tetap | - | | 11,151 | <i>Impairment/(reversal) on financial assets</i> |
| Beban imbalan pasca-kerja | - | 20 | 12,850 | <i>Depreciation of fixed assets</i> |
| Keuntungan penjualan aset tetap | - | | (115,386) | <i>Post-employment benefits expense</i> |
| Keuntungan dari selisih kurs | (1,901) | | 16,300 | <i>Gain on sale of fixed assets</i> |
| Kompensasi berbasis saham | (1,916) | | 13,733 | <i>Gain from exchange rate differences</i> |
| Beban/(manfaat)pajak penghasilan | (10,836) | 22b | 275,576 | <i>Share-based payments</i> |
| | | | | <i>Income tax expense/(benefit)</i> |
| (Kenaikan)/penurunan aset operasi: | | | | <i>(Increase)/decrease in operating assets:</i> |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | - | | 1,154,222 | <i>Financial assets held for trading</i> |
| Pendapatan masih harus diterima | 70,494 | | 307,923 | <i>Accrued income</i> |
| Wesel ekspor | - | | 5,719 | <i>Export bills</i> |
| Tagihan akseptasi | - | | 254,281 | <i>Acceptance receivables</i> |
| Kredit yang diberikan | 23,346 | | 3,068,911 | <i>Loans receivable</i> |
| Aset lain-lain | 6,694 | | (2,268,458) | <i>Other assets</i> |
| Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi: | | | | <i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | - | | 5,394,452 | <i>Deposits from other banks</i> |
| Simpanan dari nasabah | (33) | | (3,089,015) | <i>Deposits from customers</i> |
| Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan | - | | (706,056) | <i>Financial assets held for trading</i> |
| Utang akseptasi | - | | (254,281) | <i>Acceptance payables</i> |
| Beban masih harus dibayar | (19,538) | | (896,652) | <i>Accrued expenses</i> |
| Liabilitas lain-lain | (1,564) | | 443,174 | <i>Other liabilities</i> |
| Pembayaran imbalan pasca-kerja | - | 26 | (3,988) | <i>Post-employment benefits paid</i> |
| Pembayaran pajak penghasilan | (31,353) | | (422,373) | <i>Income tax paid</i> |
| Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi | 106,439 | | 3,887,419 | <i>Net cash provided from operating activities</i> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

| | <u>2018</u> | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>2017</u> | |
|---|--------------------|---------------------------|---------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil penjualan aset tetap | - | | 117,758 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Perolehan aset tetap | - | | (8,171) | Acquisition of fixed assets |
| Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual | (9,814) | | (5,852,135) | Purchase of available-for-sale marketable securities |
| Penerimaan dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual | 3,465,776 | | 8,747,836 | Proceeds from available-for-sale marketable securities |
| Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan integrasi usaha | - | | (13,105,888) | Transfer of cash and cash equivalents in relation to business integration |
| Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi | <u>3,455,962</u> | | <u>(10,100,600)</u> | Net cash provided from/ (used in) investing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Laba yang ditransfer ke kantor pusat | - | 12 | (4,314,154) | Remitted earnings to head office |
| Perubahan bersih liabilitas pada kantor pusat | <u>(4,430,800)</u> | | <u>(4,485,911)</u> | Net changes in due to head office |
| Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan | <u>(4,430,800)</u> | | <u>(8,800,065)</u> | Net cash used in financing activities |
| (PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (868,399) | | (15,013,246) | NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS | 408,655 | | (121,260) | EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI | <u>4,038,345</u> | | <u>19,172,851</u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY |
| KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER | <u>3,578,601</u> | | <u>4,038,345</u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER |
| Kas dan setara kas terdiri dari: | | | | <i>Cash and cash equivalents consist of:</i> |
| Giro pada Bank Indonesia | 183,283 | 6 | 186,125 | <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> |
| Giro pada bank-bank lain | <u>3,395,318</u> | 7 | <u>3,852,220</u> | <i>Demand deposits with other banks</i> |
| | <u>3,578,601</u> | | <u>4,038,345</u> | |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

Informasi tambahan arus kas:
Rekonsiliasi utang bersih

Supplemental cash flows information:
Net debt reconciliation

| | 31 Desember/ December 2017 | Arus kas/ Cash flows | Perubahan non-kas/ Non-cash changes | | 31 Desember/ December 2018 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
|--|-------------------------------|-------------------------|---|---|-------------------------------|--|
| | | | Amortisasi diskonto dan premi/ <i>Amortisation of discount and premium</i> | Pergerakan valuta asing/ <i>Foreign currency movement</i> | | |
| Kas dan setara kas | 4,038,345 | (868,399) | - | 408,655 | 3,578,601 | |
| Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: - Liabilitas pada kantor pusat | (6,984,025) | 4,430,800 | - | (408,655) | (2,961,880) | <i>Reconciliation of liabilities arising from financing activities: Due to head office -</i> |
| Hutang bersih | (2,945,680) | 3,562,401 | - | - | 616,721 | <i>Net debt</i> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mempekerjakan masing-masing 58 dan 72 karyawan tetap (tidak diaudit).

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Head of Business Management

Untuk mendukung kegiatan operasional dalam rangka penutupan, manajemen Bank dibantu oleh manajemen dan karyawan HBID sebagaimana tertuang dalam perjanjian layanan jasa intra-grup (lihat Catatan 28).

b. Integrasi usaha dengan PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan PT Bank HSBC Indonesia (HBID) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan Bank. Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan HBID menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan HBID melalui suratnya No. S-29/D.03/2017. Untuk informasi atas Perjanjian Integrasi (lihat Catatan 27).

1. GENERAL

a. Establishment and general information

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960s, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") - Indonesia Branches ("the Bank") was approved by the Ministry of Finance in its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in the United Kingdom. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank employed 58 and 72 permanent employees, respectively (unaudited).

As at 31 December 2018 and 2017, the composition of the Bank's management was as follows:

Caramia Whardana

Head of Business Management

To support its operational activities for the purpose of closure, the Bank's management is supported by management and employees of HBID as stipulated in the intra-group service agreement (refer to Note 28).

b. Business integration with PT Bank HSBC Indonesia

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with PT Bank HSBC Indonesia (HBID) to implement business and operation integration with the Bank. On 13 April 2017, the Bank and HBID signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, the FSA approved the business integration of the Bank and HBID through its letter No. S-29/D.03/2017. For information on Integration Agreement (refer to Note 27).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

b. Integrasi usaha dengan PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Selain Perjanjian Integrasi, informasi integrasi juga dimuat dalam Akta No. 34 tertanggal 13 April 2017 (Akta Integrasi) yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan HBID dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan HBID merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (lihat Catatan 3s).

Rincian aset dan liabilitas yang ditransfer dari Bank kepada HBID pada tanggal integrasi usaha adalah sebagai berikut:

| Aset | | Assets |
|---|-------------------|--|
| Kas | 222,535 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 5,370,180 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 4,908,987 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2,604,186 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 3,754,856 | Financial assets held for trading |
| Wesel ekspor | 862,760 | Export bills |
| Tagihan akseptasi | 3,099,181 | Acceptance receivables |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 40,743,541 | Loans to customers |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali | 500,000 | Securities purchase with agreement to resell |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 9,717,065 | Investment securities |
| Asat pajak tangguhan - bersih | 78,692 | Deferred tax assets - net |
| Aset tetap - bersih | 470,730 | Properties and equipments - net |
| Aset lain-lain | 2,849,169 | Other assets |
| Jumlah aset | 75,181,882 | Total assets |
| Liabilitas | | Liabilities |
| Simpanan dari nasabah | 54,650,838 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | 3,035,449 | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | 1,061,473 | Derivative liabilities |
| Utang akseptasi | 3,099,181 | Acceptance payables |
| Beban yang masih harus dibayar | 659,817 | Accrued expenses |
| Liabilitas lain-lain | 12,597,772 | Other liabilities |
| Liabilitas pada kantor pusat | 1,249 | Due to head office |
| Cadangan nilai wajar | 54,306 | Fair value reserves |
| Cadangan program kompensasi berbasis saham | 21,797 | Share-based payment program reserves |
| Jumlah liabilitas | 75,181,882 | Total liabilities |
| Nilai aset bersih | - | Net asset value |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penutupan Bank

Sejak integrasi usaha, Bank tidak lagi mengakuisisi nasabah baru dan hanya fokus pada upaya penyelesaian kontrak-kontrak dan item-item residual. Sampai dengan 31 Desember 2018, jumlah nasabah yang dikelola Bank telah mengalami penurunan baik karena terminasi kontrak maupun karena jatuh tempo. Ijin produk dan aktivitas yang dimiliki Bank telah dikembalikan secara bertahap. Bank telah mengembalikan ijin sebagai penerbit kartu kredit, penerbit kartu ATM, penerbit kartu debit, Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) dan Bank Kustodian pada tahun 2017.

Setelah pengembalian ijin Bank Kustodian, OJK telah menyetujui permintaan Bank untuk mengubah status dari BUKU-3 menjadi BUKU-2 sejak November 2017.

Pada tanggal 17 Oktober 2018, Bank telah mengajukan permohonan persetujuan prinsip untuk pengembalian izin usaha Bank kepada OJK melalui surat No. IMOCMP 170411 perihal "Permojonan Persetujuan Prinsip Untuk Pengembalian Izin Usaha Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Jakarta" dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat OJK No. S-8/D.03/2018 tanggal 10 Desember 2018 perihal "Persetujuan Persiapan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta", dengan mewajibkan Bank:

1. Menghentikan seluruh kegiatan usaha terhitung sejak tanggal surat
2. Membentuk tim penyelesaian
3. Mengumumkan rencana pencabutan izin usaha dan rencana penyelesaian kewajiban Bank
4. Menyelesaikan seluruh kewajiban Bank dalam jangka waktu 90 hari sejak tanggal surat.

Selanjutnya, HBAP selaku kantor pusat diminta untuk melakukan penempatan dana cadangan pada HBID dalam jumlah yang memadai untuk mencakup nilai gugatan serta menunjuk Kantor Hukum di Indonesia untuk menangani penyelesaian hubungan ketenagakerjaan dan kasus litigasi.

1. GENERAL (continued)

c. Bank's Closure

Since the business integration, the Bank no longer acquires new customers and only focuses on settling the residual contracts and items. Up to 31 December 2018, the Bank's number of customers has decreased due to either contracts termination or maturity. The Bank's product and activity licenses have been gradually surrendered. The Bank has surrendered its license as credit card issuing Bank, ATM card, debit card, Mutual Funds Selling Agent (APERD), and Custodian Bank licenses in 2017.

Subsequent to the surrender of Custodian Bank license, FSA has approved the Bank's request to change its status from BUKU-3 to BUKU-2 commencing November 2017.

On 17 October 2018, the Bank requested in-principle approval from the FSA for surrendering its business license through its letter No. IMOCMP 170411 regarding "Request for In-principle Approval for Surrendering the Business License of HSBC Foreign Bank Branch in Jakarta" and had been approved by the FSA through its letter No. S-8/D.03/2018 dated 10 December 2018 in regards to "Approval on the Preparatives for Surrendering Business License for the Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited Branch, Jakarta", which required the Bank to:

- 1. Cease to perform any business activities from the date of this letter*
- 2. Form a settlement team*
- 3. Announce the plans of surrendering banking license and settling Bank's liabilities.*
- 4. Settle Bank's liabilities within 90 days after the date of this letter.*

Hence, HBAP as Head Office is required to deposit adequate provisioning in HBID to cover the claimed amount on industrial relations and litigation cases as well as to appoint a legal counsellor in Indonesia that will handle the lawsuit process.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Rencana penutupan (lanjutan)

HBAP melalui surat kepada OJK tertanggal 15 Februari 2019 perihal "Permohonan Penutupan dan Pencabutan Izin Usaha The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta" mengkonfirmasikan telah memenuhi hal-hal yang yang dipersyaratkan pada surat OJK tertanggal 10 Desember 2018 di atas dan memohon persetujuan untuk penutupan Bank dan pencabutan izin usahanya untuk berlaku pada atau sebelum tanggal 1 April 2019.

Pada tanggal 26 Maret 2019, Bank Indonesia melalui surat No. 21/364/DSSK/Srt/B perihal "Pemenuhan Ketentuan GWM, RIM, PLN, PDN dan Kewajiban Pelaporan Terkait Rencana Pencabutan Izin Usaha Bank Saudara" menyatakan bahwa Bank wajib menghentikan seluruh kegiatan usaha per tanggal 10 Desember 2018 sesuai surat OJK pada tanggal yang sama di atas dan sejak tanggal tersebut, Bank tidak lagi memenuhi kriteria umum yang menjadi obyek pengaturan ketentuan Bank Indonesia, termasuk Antara lain ketentuan GWM, RIM, PLM, PDN dan kewajiban pelaporan.

Berdasarkan hal-hal di atas, Bank tidak menggunakan basis kelangsungan usaha untuk kepentingan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2018.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, semua kewajiban Bank sudah diselesaikan dan aset yang tersisa adalah giro pada bank lain sejumlah kurang lebih Rp 8 miliar yang rencananya akan digunakan untuk pengembalian laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2019.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (continued)

c. Closure plan (continued)

HBAP had sent a letter on 15 February 2019 regarding "Request for Closure, and Revocation of the Business License, of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch" confirming that all requirements set out in above FSA's letter dated 10 December 2018 stated above and request for closure and revocation of the Business License to be effective on or before 1 April 2019.

On 26 March 2019, Bank Indonesia through its letter No. 21/364/DSSK/Srt/B, regarding "Requirements Fulfillment for Minimum Statutory Reserve, Macroprudential Intermediation Ratio, Off-shore Borrowing, Net Open Position and Reporting Obligations" stated that the Bank was required to cease to do any business activities since 10 December 2018 based on FSA's letter with the same date, and the Bank no longer meets the criteria as commercial bank to be the object under Bank Indonesia regulations, including Requirements Fulfillment for Minimum Statutory Reserve, Macroprudential Intermediation on Ratio, Off-shore Borrowing, Net Open Position and Reporting Obligations.

Based on the above, the Bank does not use the going concern basis for the purposes of financial statements presentation for the year ended 31 December 2017 and 2018.

Up to the date of this financial statements, all the Bank's liabilities had been settled and the remaining assets are demand deposits with other banks approximated by Rp 8 billion which is planned for unremitted profit repatriation to Head Office.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 28 March 2019.

The basis of preparation of the financial statements is set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan rencana Bank (lihat Catatan 1c), laporan keuangan Bank tidak disusun menggunakan basis kelangsungan usaha. Oleh karena itu, aset dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi dan liabilitas dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian. Tidak ada perbedaan dari basis kelangsungan usaha terhadap kebijakan akuntansi yang penting diluar estimasi nilai realisasi dan liabilitas dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian.

Laporan keuangan Bank merupakan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi. Sejak tanggal 17 April 2017, Bank tidak mempunyai cabang.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

Refer to the Bank's plan (refer to Note 1c), the Bank's financial statements are not prepared on a going concern basis. Therefore, assets are stated at their estimated realisable value and liabilities are stated at their estimated settlement amounts. There is no difference in the significant accounting policies from going concern basis other than estimated realisable values for assets and estimated settlement amounts for liabilities.

The Bank's financial statements are from the accounts of the main branch and all the sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated. Since 17 April 2017, the Bank has not had any branches.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimated.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut :

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the year ended 31 December 2018, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2018 as follows:

- Amendment to SFAS 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"
- Amendment to SFAS 46 "Income Tax about Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"
- Amendment to SFAS 53 "Shared Based Payments about Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2019 are as follows :

- ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

| Valuta asing | 2018 Rupiah penuh/ Rupiah full amount | 2017 Rupiah penuh/ Rupiah full amount | Foreign currencies | |
|-------------------------------|--|--|----------------------------|-------------------------|
| | | | United States Dollar (USD) | Australian Dollar (AUD) |
| 1 Dolar Amerika Serikat (USD) | 14,380.00 | 13,567.50 | 1 | |
| 1 Dolar Australia (AUD) | 10,162.35 | 10,594.19 | 1 | |
| 1 Dolar Singapura (SGD) | 10,554.91 | 10,154.56 | 1 | |
| 1 Dolar Hong Kong (HKD) | 1,836.28 | 1,736.21 | 1 | |
| 1 Pound Inggris (GBP) | 18,311.50 | 18,325.62 | 1 | |
| 100 Yen Jepang (JPY) | 13,062.00 | 12,052.00 | 100 | |
| 1 Euro (EUR) | 16,440.66 | 16,236.23 | 1 | |

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, kredit yang diberikan kepada nasabah, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan masih harus diterima. Selain efek-efek untuk tujuan investasi, semua aset keuangan Bank dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, beban masih harus dibayar, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat. Semua liabilitas keuangan Bank dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Foreign currency transactions and balances (continued)

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the current year profit or loss.

The major foreign exchange rates used as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, loans to customers, investment securities, and accrued income. Other than investment securities, all financial assets are stated at their estimated realisable value.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, accrued expense, other liabilities, and due to head office. All financial liabilities are stated at their estimated settlement amounts.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai kategori diperdagangkan.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Held for trading category are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank does not have any financial assets and liabilities classified as held for trading category.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

b.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the short term.

All of the Bank's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

b.2. Recognition

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments using the effective interest method and are recognised as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara besamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/ financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

b.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and reported as a net amount in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif pendapatan atau biaya transaksi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) antara pelaku pasar berdasarkan kondisi pasar saat ini pada tanggal pengukuran (yaitu harga keluaran). Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas instrumen keuangan terjadi dengan frekuensi dan jumlah yang memadai untuk memberikan informasi harga sepanjang waktu.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan input yang tidak dapat diobservasi, mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.5. Amortised cost measurement

Subsequent to initial recognition, the amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation of transaction costs/income calculated using the effective interest rate method, minus allowance for impairment losses.

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction in the principal (or most advantageous) market between market participants based upon current market condition at the measurement date (an exit price). The fair value of a liability reflects the effect of non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the financial instruments take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If quoted prices in active markets are not available, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs, include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Akan tetapi dalam beberapa kasus, estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dapat berbeda dari harga transaksi. Jika estimasi nilai wajar tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, maka perbedaannya diakui dalam laba rugi saat pengakuan awal pada instrumen. Dalam hal kasus-kasus lainnya, dimana teknik penilaian menggunakan data pasar yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaannya tidak diakui segera pada laba rugi namun diakui selama masa umur dari instrumen dengan basis yang sesuai atau ketika instrumen tersebut jatuh tempo, ditransfer atau dijual, atau harga pasar menjadi dapat diobservasi.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, - i.e. the fair value of the consideration given or received. However, in some cases the initial estimate of fair value of a financial instrument on initial recognition may be different from its transaction price. If this estimated fair value is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, then the difference is recognised in profit or loss on initial recognition of the instrument. In other cases, where a valuation technique using non-observable market inputs is used to calculate the fair value, then the difference is not recognised in profit or loss immediately but is recognised over the life of the instrument on an appropriate basis or when the instrument is redeemed, transferred or sold, or the fair value becomes observable.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa pihak ketiga di pasar akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sejak 17 April 2017, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi (catatan 2a).

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

c. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using effective interest rate method.

Effective 17 April 2017, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are stated at their estimated realisable value (note 2a).

d. Loans to customers

Loans to customers are initially measured at fair value, plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Sejak 17 April 2017, kredit yang diberikan kepada nasabah dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi (catatan 2a).

e. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

f. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Loans to customers (continued)

Loan restructuring for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

Effective 17 April 2017, loans to customers are stated at their estimated realisable value (note 2a).

e. Investment securities

Investment securities consist of government bonds and Indonesian Treasury Bills (SPN).

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs (if any) and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

Fair value changes are recognised directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realised when the investment securities are sold, are recognised in profit or loss for the year.

f. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Sejak 17 April 2017, pajak penghasilan dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian (catatan 2a).

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Income taxes (continued)

Deferred income tax is recognised using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

Effective 17 April 2017, income taxes are stated at their estimated settlement amounts (note 2a).

g. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan model bisnis pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Saldo cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi tahun berjalan.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at a specific.

In determining impairment losses on financial assets, the following factors are considered:

- *the Bank's aggregate exposure to the counterparty;*
- *the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;*
- *the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;*
- *the realisable value of collaterals.*

Impairment loss on financial assets is measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss. The allowance for impairment losses is presented as deduction to the financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised in other comprehensive income to profit or loss for the year.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar asset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

h. Simpanan dari nasabah dan liabilitas pada kantor pusat

Setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan liabilitas pada kantor pusat diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sejak 17 April 2017, pajak penghasilan dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian (Catatan 2a).

i. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial asset increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in profit or loss for the year.

h. Deposits from customers and due to head office

Subsequent to initial recognition, deposits from customers and due to head office are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

Effective 17 April 2017, income taxes are stated at their estimated settlement amounts (note 2a).

i. Post-employment benefits obligation

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses. The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017, jumlah liabilitas pasca-kerja adalah nihil (catatan 2a).

j. Kompensasi berbasis saham

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup.

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebasan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai penyesuaian atas dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga saham penghargaan (*share*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, sepanjang semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Post-employment benefits obligation (continued)

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

As of 31 December 2018 and 2017, the balance of post-employment benefits obligation were nil (Note 2a).

j. Share-based compensation

Selected employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with SFAS 53 (Revised 2010), "Share-based compensation", these transactions are accounted for as equity settled considering HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the Group.

The cost of the share-based compensation arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at the grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based compensation transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based compensation arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based compensation). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that share award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi kinerja pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vested*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika saham penghargaan (*share award*) telah dimodifikasi, secara minimum, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari saham penghargaan (*share award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original award*), diukur pada tanggal modifikasi, dan dibebankan dalam laba rugi selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

k. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari biaya dibayar dimuka, *suspense accounts* dan lain-lain.

Sejak 17 April 2017, lain-lain dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi (Catatan 2b).

I. Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain terdiri dari provisi pemutusan hubungan kerja, liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham dan lain-lain.

Sejak 17 April 2017, liabilitas lain-lain dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian (catatan 2a).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Share-based compensation (continued)

Under the share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. Those conditions are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest on account of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where a share award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original award, measured at the date of modification, and charged to profit and loss over the modified vesting period.

k. Other assets

Other assets include prepaid expenses, suspense accounts and others.

Effective 17 April 2017, other assets are stated at their estimated realisable value (Note 2a).

I. Other liabilities

Other liabilities include termination provisions, liabilities to head office related to share-based payment and others.

Effective 17 April 2017, other liabilities are stated at their estimated settlement amounts (note 2a).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJA肯 AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Sejak 17 April 2017, provisi pemutusan hubungan kerja dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian (catatan 2a).

n. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

Sejak 17 April 2017, beban akrual dan provisi dinyatakan sebesar estimasi penyelesaian (catatan 2a).

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits. When the Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

Effective 17 April 2017, termination provisions are stated at their estimated settlement amounts (Note 2a).

n. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs.

A provision for restructuring costs is recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

Effective 17 April 2017, accruals and provisions are stated at their estimated settlement amounts (Note 2a).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAКАN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari biaya perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

p. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan disertakan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan komitmen kredit, pendapatan provisi dari komitmen kredit diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the acquisition of the financial assets or financial liabilities.

p. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the acquisition of a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognised as the related services are performed. Fees related to a loan commitment are amortised and recognised as an income on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expenses relate mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

Perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan di laporan laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 – Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Net trading income

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealised fair value changes, interest and foreign exchange differences.

All changes in fair value are recognised as part of net trading income in the profit or loss. Gains or losses that are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

r. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 – Related Party Disclosure. The meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 24.

s. Kombinasi bisnis antar entitas sepengendali

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara Bank dan HBID (lihat Catatan 1b) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi bisnis yang dialihkan dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
(continued)
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 24.

s. Inter-business combination under common control

Business integration transaction and operation between the Bank and HBID (refer to Note 1b) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control, in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS No. 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", the transaction is recognised at the carrying value under pooling of interest method. The difference between proceed received/paid and carrying value of business transaction being transferred is recorded in equity and presented as part of additional paid-up capital account.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lanjutan)

Selain itu, PSAK No. 38 juga menyatakan, dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang bergabung untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan itu telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Manajemen telah menelaah ketentuan PSAK 38 terkait dengan penyajian kembali periode komparatif di atas dan menentukan bahwa tidak praktis untuk menyajikan kembali periode komparatif untuk menyajikan seolah-olah transaksi pengalihan aset dan liabilitas tertentu dari Bank kepada HBID, telah terjadi sejak awal periode pelaporan dimana Bank dan HBID berada dalam sepengendalian. Hal ini disebabkan karena untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun buku 2016, diperlukan sebuah proses yang kompleks dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas yang dialihkan dimana juga diperlukan penentuan asumsi dan estimasi signifikan mengenai alokasi aset-aset, liabilitas-liabilitas dan cadangan-cadangan.

Sesuai dengan yang diperkenankan dalam PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Bank menentukan untuk menyajikan restrukturisasi tersebut hanya dari tanggal praktis paling awal, yaitu dari tanggal pengalihan. Oleh karena itu hasil dari pengalihan disajikan dan diungkapkan secara prospektif dari tanggal pengalihan dan informasi komparatif tidak perlu disajikan kembali karena tidak praktis.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Inter-business combination under common control (continued)

In addition, SFAS No. 38 also requires, in applying the pooling of interest method, the financial statements items of the merging entities for the period in which the merger occurred and for the comparative period, is presented as if the merger had occurred since the beginning period of the merging entities are under the same common control.

Management has assessed SFAS 38 requirement related to the restatement of comparative period as per the above and determined that it is impracticable to restate the comparative period to present as if the transfer of certain assets and liabilities from HBID to the Bank, has occurred since the earliest reporting period where Bank and HBID under the same common control. To restate comparative financial statement for the year 2016, it requires complex processes to determine the amounts of assets and liabilities being transferred as well as require the determination of significant assumptions and estimates on the allocation of assets, liabilities and reserves.

As allowable in SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", the Bank determined to present such restructuring only from the earliest date practicable, which is from the date of transfer. Therefore, the results of the transfer are presented and disclosed on a prospective basis from the date of transfer, and comparative information does not need to be restated as it is impractical to prepare.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan toleransi atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko Grup. *Risk Management Meeting* (RMM) memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek utang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas-aktivitas tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management framework

The Bank's risk management policies are encapsulated in the Group Standards Manual and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting (RMM) monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Mengingat Bank sedang dalam proses penutupan dan transaksi yang masih harus diselesaikan praktis adalah kredit bermasalah, risiko kredit tidak lagi menjadi hal yang signifikan.

Peringkat Risiko Kredit berada pada Peringkat 2. Persentase kredit bermasalah (gross) adalah 100% dikarenakan kredit yang tertinggal di Bank setelah integrasi, merupakan debitur kredit macet dan telah berada di bawah penanganan *Loan Management Unit* (LMU) sejak sebelum integrasi.

Beberapa upaya penyelesaian telah direncanakan oleh LMU di antaranya dengan cara melakukan hapus tagih (*full write off*), *discounted settlement*, dan melakukan lelang untuk agunan yang tersisa. Jumlah dan volume kredit bermasalah diharapkan akan menurun dari waktu ke waktu karena tidak akan ada penambahan kredit baru. Strategi ini dilakukan sampai dengan dicabutnya Ijin Usaha Bank pada bulan April 2019.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

| | 2018 | 2017 | |
|--|------------------|------------------|--|
| Laporan posisi keuangan | | | Statement of Financial position |
| Giro pada Bank Indonesia | 183,283 | 186,125 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 3,395,318 | 3,852,220 | Demand deposits with other banks |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 49,466 | 149,876 | Loans to customer - net |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | <u>1,608,726</u> | <u>5,023,837</u> | Investment securities |
| Jumlah | <u>5,236,793</u> | <u>9,212,058</u> | <i>Total</i> |

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

Given the Bank is in closure process and the residual transactions are Non Performing Loan (NPL), credit risks are deemed no longer significant.

The Bank's credit risk is rated at 2. NPL (gross) is 100% as residual advances in the Bank were NPL post-integration and have been under management by Loan Management Unit (LMU) prior to integration.

Several recovery attempts from LMU include full write-off, discounted settlement, and auctioning any residual collateral. It is expected that NPL amount and volume will reduce from time to time as there shall be no new additional credit. This strategy is being carried out until the Bank's Business License is revoked in April 2019.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for all financial instruments in the financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Credit risk concentration by type of counterparty:

| | 2018 | | | |
|---|------------------|---|--|------------------|
| | Jumlah/ Total | Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail | Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia | Bank/ Banks |
| Giro pada Bank Indonesia | 183,283 | - | 183,283 | |
| Giro pada bank-bank lain | 3,395,318 | - | - | 3,395,318 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 49,466 | 49,466 | - | - |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 1,608,726 | - | 1,608,726 | - |
| Jumlah | <u>5,236,793</u> | <u>49,466</u> | <u>1,792,009</u> | <u>3,395,318</u> |
| Percentase (%) | 100% | 1% | 34% | 65% |

*Demand deposits with
Bank Indonesia*
Demand deposits with other banks
Loans to customers
Investment securities
Total
Percentage (%)

| | 2017 | | | |
|--|------------------|---|--|------------------|
| | Jumlah/ Total | Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail | Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia | Bank/ Banks |
| Giro pada Bank Indonesia | 186,125 | - | 186,125 | |
| Giro pada bank-bank lain | 3,852,220 | - | - | 3,852,220 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 149,876 | 149,876 | - | - |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 5,023,837 | - | 5,023,837 | - |
| Jumlah | <u>9,212,058</u> | <u>149,876</u> | <u>5,209,962</u> | <u>3,852,220</u> |
| Percentase (%) | 100% | 2% | 56% | 42% |

*Demand deposits with
Bank Indonesia*
Demand deposits with other banks
Loans to customers - net
Investment securities
Total
Percentage (%)

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 9.

The concentration of loans to customers by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 9.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis

The following table presents the impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

| 2018 | | | | | |
|--|--|--|---|-------------------------|---|
| Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> | Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i> | Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i> | Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| Aset pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | Assets at amortised cost |
| Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai | | | | | <i>Impaired financial assets</i> |
| Lancar | 61,053 | 3,395,318 | - | 3,456,371 | <i>Neither past due nor impaired financial assets</i> |
| Baik | 122,230 | - | - | 122,230 | <i>Strong Good</i> |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | (396,919) | - | <i>Less: allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi | 183,283 | 3,395,318 | 49,466 | 3,628,067 | <i>Carrying amount - amortised cost</i> |
| Aset yang tersedia untuk dijual | | | | | Available-for-sale assets |
| Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai | | | | | <i>Neither past due nor impaired financial assets</i> |
| Lancar | - | - | - | 1,608,726 | <i>Strong</i> |
| Jumlah nilai tercatat - nilai wajar | - | - | - | 1,608,726 | <i>Carrying amount - fair value</i> |
| Jumlah nilai tercatat | 183,283 | 3,395,318 | 49,466 | 1,608,726 | <i>Total carrying amount</i> |
| 2017 | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> | Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i> | Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i> | Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| Aset pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | Assets at amortised cost |
| Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai | | | | | <i>Impaired financial assets</i> |
| Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai | | | | | <i>Neither past due nor impaired financial assets</i> |
| Lancar | 70,801 | 3,852,220 | - | 3,923,021 | <i>Strong Good</i> |
| Baik | 115,324 | - | - | 115,324 | |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | (319,855) | - | <i>Less: allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi | 186,125 | 3,852,220 | 149,876 | 4,188,221 | <i>Carrying amount - amortised cost</i> |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

| 2017 (lanjutan/continued) | | | | | |
|---|--|---|--|-------------------------|--|
| Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> | Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i> | Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i> | Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| Aset yang tersedia untuk dijual | | | | | Available-for-sale assets |
| Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar | | | | | Neither past due nor impaired financial assets Strong |
| Jumlah nilai tercatat - nilai wajar | | | | | Carrying amount - fair value |
| Jumlah nilai tercatat | 186.125 | 3.852.220 | 149.876 | 5.023.837 | 9.212.058 |
| | | | | | Total carrying amount |

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

| Klasifikasi kualitas/ Quality classification | Kredit non-ritel/ Non-retail lending¹⁾ | Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt securities and other bills |
|---|--|--|
| Lancar/Strong | CRR 1 - CRR 2 | A- ke atas/A- and above |
| Baik/Good | CRR 3 | BBB+ s/d BBB-/ BBB+ to BBB- |
| Memuaskan/Satisfactory | CRR 4 - CRR 5 | BB+ s/d B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and unrated |
| Kurang Lancar/Sub-standard | CRR 6 - CRR 8 | B- s/d C/ B- to C |
| Penurunan nilai/Impaired | CRR 9 - CRR 10 | Gagal bayar/Default |

¹⁾ CRR: Customer Risk Rating

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada.

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. *Credit risk analysis* (continued)

Quality classification definition:

- **Strong:** credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss.
- **Good:** credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk.
- **Satisfactory:** credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk.
- **Sub-standard:** credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk.
- **Impaired:** credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any.

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR band is associated with an external rating grade by reference to long-run default rates for that grade, represented by the average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external ratings is indicative and may vary over time.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, serta efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. However, collateral is additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral that are commonly required for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi (lanjutan)

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh oleh CRO dan HSBC Asia Pacific Risk.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau spread kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengendalikan eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima.

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari selisih antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Markets* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) setempat.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral (continued)

Corporate lending (continued)

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise approved by CRO and HSBC Asia Pacific Risk.

c. Market risk management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortised cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimum return while maintaining risk at acceptable levels.

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Markets* atau di bawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Markets* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur neto dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Markets* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Bank. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. Value at risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan penentuan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Bank's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operations, develops risk management policies and measurement techniques.

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. Value at risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Value at risk (lanjutan)

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasikan peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

Per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah nihil.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

i. Value at risk (continued)

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used methods, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.*

As of 31 December 2018 and 2017, total VaR from total portfolios and trading VaR were nil.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. *Value at risk* (lanjutan)

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

ii. Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

Posisi devisa neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

i. *Value at risk* (continued)

The Bank validates the accuracy of the VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

ii. *Foreign exchange risk*

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position (NOP) is calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain the aggregate and the balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's NOP as at 31 December 2018 and 2017 was as follows:

| Mata uang/Currency | 2018 | | Posisi devisa neto (nilai absolut)/ <i>Net foreign exchange position (absolute amount)</i> | 2017 | | Posisi devisa neto (nilai absolut)/ <i>Net foreign exchange position (absolute amount)</i> |
|--|-----------------|----------------------------|--|-----------------|----------------------------|--|
| | Aset/ Assets | Liabilitas/ Liabilities | | Aset/ Assets | Liabilitas/ Liabilities | |
| GBP | - | - | - | 515 | (502) | 13 |
| HKD | 39 | - | 39 | 1,136 | (1,136) | - |
| USD | 3,930,164 | (3,942,204) | 12,040 | 10,214,991 | (10,226,403) | 11,412 |
| Jumlah/Total/ | 3,930,203 | (3,942,204) | 12,079 | 10,216,642 | (10,228,041) | 11,399 |
| Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 25) | | | 5,844,273 | | | 9,745,035 |
| Percentase Posisi Devisa Neto tehadap Modal/ Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital | | | 0.21% | | | 0.12% |

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

iii. *Interest rate risk*

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) have matured or need repricing at different times or in differing amounts.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, marjin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, dampak sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) secara keseluruhan dikelola oleh Treasury melalui efek-efek investasi, penempatan kepada bank lain, simpanan dari bank dan instrumen derivatif.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, the margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, placement with banks, deposits from other banks and derivative instruments.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

| | Nilai tercatat/ Carrying amount | 2018 | | | | | | Demand deposit with other banks Loans to customers Investment securities Deposits from customers Interest rate risk gap | |
|---|---------------------------------------|--|---|--|--------------------------------------|-------------------------|--|--|--|
| | | Suku bunga mengambang/ Floating interest rate | | | Suku bunga tetap/Fixed interest rate | | | | |
| | | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | 3 - 12 bulan/ months | >1-2 tahun/ years | Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years | | |
| Giro pada bank- bank lain | 3,395,318 | - | - | - | 3,395,318 | - | - | - | |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 49,466 | 3,008 | - | - | 46,458 | - | - | - | |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 1,608,726 | - | - | - | 1,608,726 | - | - | - | |
| Simpanan dari nasabah | 5,053,510 | 3,008 | - | - | 5,050,502 | - | - | - | |
| | (40) | (40) | - | - | - | - | - | - | |
| | (40) | (40) | - | - | - | - | - | - | |
| Selisih suku bunga | 5,053,470 | 2,968 | - | - | 5,050,502 | - | - | - | |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

Non-trading portfolio (continued)

| Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> | 2017 | | | | | | <i>Demand deposit with other banks</i> | |
|---|--|-----------------------------------|---|--|--------------------------------|--|--|--|
| | Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i> | | | Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i> | | | | |
| | Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i> | 3 - 12 bulan/ <i>months</i> | Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i> | Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i> | 3 - 12 bulan/ <i>months</i> | Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i> | | |
| Giro pada bank- bank lain | 3,852,220 | - | - | 3,852,220 | - | - | - | |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 149,876 | 6,192 | - | 143,289 | - | - | 395 | |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 5,023,837 | 486,294 | - | 2,137,686 | 755,922 | 1,643,935 | - | |
| | 9,025,933 | 492,486 | - | 6,133,195 | 755,922 | 1,643,935 | 395 | |
| Simpanan dari nasabah | (73) | (73) | - | - | - | - | - | |
| | (73) | (73) | - | - | - | - | - | |
| Selisih suku bunga | 9,025,860 | 492,413 | - | 6,133,195 | 755,922 | 1,643,935 | 395 | |
| | | | | | | | <i>Interest rate risk gap</i> | |

Berdasarkan perjanjian kredit dengan
nasabah, Bank berhak mengubah tingkat
suku bunga sewaktu-waktu atas dasar
pertimbangan Bank.

*Based on the loan agreements with
customers, the Bank has the right to
change the interest rates at any time at its
discretion.*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku
bunga efektif rata-rata tertimbang untuk
masing-masing instrumen keuangan pada
tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

*The table below summarises the weighted
average effective interest rates for each
financial instrument as at 31 December
2018 and 2017:*

2018 **2017**

| Aset Rupiah | | Assets Rupiah |
|-------------------------------------|--------|------------------------------|
| Efek-efek untuk tujuan investasi | | <i>Investment securities</i> |
| Obligasi pemerintah | - | <i>Government bonds</i> |
| Surat Perbendaharaan Negara | 5.20% | <i>Treasury Bills</i> |
| Mata uang asing | | <i>Foreign currencies</i> |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | | <i>Investment securities</i> |
| Obligasi pemerintah | 11.63% | <i>Government bonds</i> |

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, pasar dan regulasi.

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Regulator dan Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi masing-masing bisnis dan pasar. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri lokal.

Risk appetite dan risk tolerance atas likuiditas dan pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan RMM.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi.

LCR menggunakan skenario pasar dalam keadaan stres selama 30 hari.

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The Bank manages liquidity and funding risk on a standalone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Regulator and Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local requirements. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Liquidity and funding risk appetite and risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly RMM.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) is used to monitor funding risk and the Liquidity Coverage Ratio (LCR) used to monitor liquidity risk and are assessed daily to ensure the positions are within the internal limits.

Demand deposits, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that payment obligation can be met as they fall due.

LCR scenario represents a 30-day severe market stress.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity Coverage Ratio (LCR) (lanjutan)

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| | <u>2018</u> | <u>2017</u> | |
|---|-------------|-------------|--|
| <i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup*)</i> | 505,397% | 36,581,010% | <i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i> |
| <i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i> | 9,720,641% | 60,385.58% | <i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i> |
| Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku limit LCR ditetapkan minimum sebesar 100%. | | | |
| <u>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</u> | | | |

Konsep NSFR digunakan dalam memastikan aset yang membutuhkan dana stabil (*Required Stable Funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*).

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada table di bawah ini:

| | <u>2018*)</u> | <u>2017*)</u> | |
|--|---------------|---------------|---|
| <i>Net Stable Funding Ratio – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup *)</i> | 204% | 187.70% | <i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i> |
| *) Tidak diaudit | | | |
| <i>Net Stable Funding Ratio – Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku)</i> | 228.55% | 187.70% | <i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations)</i> |

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi *stress testing*.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Liquidity Coverage Ratio (LCR) (continued)

LCR positions based on internal policy and BI regulations as of 31 December are provided in the following table:

| | <u>2018</u> | <u>2017</u> | |
|--|-------------|-------------|--|
| <i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup*)</i> | 505,397% | 36,581,010% | <i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i> |
| <i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i> | 9,720,641% | 60,385.58% | <i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i> |
| Based on prevailing FSA regulation, the LCR minimum limit is set at 100%. | | | |
| <u>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</u> | | | |
| <i>The NSFR is used to ensure assets requiring stable funding are funded by stable funding provided by the Bank's liabilities.</i> | | | |

NSFR positions based on internal policy as of 31 December are provided in the following table:

| | <u>2018*)</u> | <u>2017*)</u> | |
|--|---------------|---------------|---|
| <i>Net Stable Funding Ratio – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup *)</i> | 204% | 187.70% | <i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i> |
| *) Unaudited | | | |
| <i>Net Stable Funding Ratio – Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku)</i> | 228.55% | 187.70% | <i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations)</i> |

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focuses on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontinjenensi (lanjutan)

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, Bank hanya memiliki simpanan dari nasabah dalam bentuk giro sejumlah Rp 40 dan Rp 73 yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Hal ini menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Contingent Funding Plan (continued)

CFPs should establish a collection of *Early Warning Indicators* with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (*Red/Amber/Green*) status assessment. CFP should seek to outline responsibilities and actions to be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

As at 31 December 2018 and 31 December 2017, the Bank only had deposits from customer in form of current account amounting to Rp 40 and Rp 73 which payable on demand. It shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance and undrawn committed loan facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

Due to Head Office is not included since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko untuk mencapai strategi atau objektif karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem, atau karena kejadian-kejadian dari luar. Seluruh karyawan bank secara individual bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional di seluruh kegiatannya dengan cara mendemonstrasikan sikap dan perilaku manajemen risiko operasional seperti yang diharapkan dan mendorong karyawan lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Sejak integrasi usaha, Bank tidak lagi mengakuisisi nasabah baru dan hanya fokus pada upaya penyelesaian kontrak-kontrak dan item-item residual. Pada tanggal 17 Oktober 2018, Bank telah mengajukan permohonan persetujuan prinsip untuk pengembalian izin usaha Bank kepada OJK. Keadaan ini menyebabkan penurunan profil risiko operasional Bank secara signifikan sejalan dengan penurunan risiko inheren terkait dengan sistem dan proses, serta berkorelasi dengan penurunan produk dan aktivitas Bank (Catatan 1c).

Saat ini Bank sedang berfokus pada proses penutupan dan aktif berdiskusi dengan pihak Regulator untuk memastikan langkah-langkah yang diambil sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, profil risiko operasional Bank telah berubah menjadi fokus untuk memenuhi kepatuhan pada peraturan dan menangani potensi sengketa hukum, jika ada, yang disebabkan oleh proses penutupan.

Di samping proses penutupan, Bank tetap menerapkan manajemen risiko operasional yang kuat dan pengendalian internal sebagai bagian inti dari fokus manajemen risiko operasional.

Bank tetap mengelola profil risiko operasional yang ada dengan baik melalui karyawan yang terkait dengan proses penutupan, sesuai dengan kerangka manajemen risiko operasional. Seluruh karyawan bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional. *The first line* yang terdiri dari bagian bisnis dan fungsional tetap mengelola risiko operasional yang sudah ada, dengan pengawasan yang dijalankan oleh berbagai *second line functions* yang terdiri dari *Risk Stewards* dan Fungsi Risiko Operasional.

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management

Operational risk is defined as the risk to achieving strategy or objectives as a result of inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events. All the Bank's employees are individually responsible for managing operational risk in everything they do by demonstrating the desired operational risk management behaviours and encouraging others to follow their example.

Since the business integration, the Bank no longer acquires new customer and only focuses on settling residual customers. On 17 October 2018, the Bank requested in-principle approval from the FSA for surrendering its business license. These conditions led to significantly decrease in operational risk profile of the Bank following significant reduction of inherent risk related with system and processes, in correlation to the reduction of products and activities run by the Bank (Note 1c).

The Bank is currently focusing on the closure process and actively deal with Regulators to ensure that the processes being managed according to the regulations. Therefore, the operational risk profile owned by the Bank has changed to focus more on managing the compliance with regulation and handling potential legal dispute, if any, due to the closure processes.

Despite the closure process, strong operational risk management and internal control remain as the core elements of the Bank's operational risk management focus.

The existing operational risk profile is still being managed appropriately by the Bank through employees who serve the Bank during this closure period, following the operational risk management framework. All employees are responsible for managing the operational risk accordingly. The first line consists of businesses and functions continuing to manage the existing operational risk profile, with oversight being run by various second line functions consist of Risk Stewards and Operational Risk function.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Seluruh hal material terkait dengan risiko operasional akan tetap diawasi oleh manajemen sesuai dengan kerangka manajemen risiko operasional. Sistem Risiko Operasional akan tetap tersedia bagi Bank untuk mencatat seluruh kejadian terkait risiko operasional yang material yang terjadi di dalam Bank.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.g.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

All material matters related with operational risk will remain highlighted to the management according to the operational risk management framework. The operational Risk system is still available for the Bank to record all material operational risk events that happen in the Bank.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (refer to Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.g.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

a.2. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.2. Determining fair values (continued)

For financial instruments that are infrequently traded and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu, penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan Bank yang diukur pada nilai wajar adalah efek-efek untuk tujuan investasi dengan nilai tercatat sejumlah Rp 1.608.726 dan Rp 5.023.837, yang merupakan nilai wajar level 2. Pada tahun 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan pengukuran nilai wajar pada level 3.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

| | 2018 |
|-----------------|----------------|
| Rupiah | 61,053 |
| Mata uang asing | 122,230 |
| Jumlah | <u>183,283</u> |

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore, the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

As at 31 December 2018 and 31 December 2017, the Bank's financial asset measured at fair value consisted of investment securities with carrying value of Rp 1,608,726 and Rp 5,023,837, representing fair value level 2. In 2018 and 2017, the Bank did not have financial assets and liabilities with fair value measurements in level 3.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.b.1.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

| | 2018 | 2017 | |
|-----------------|----------------|----------------|--------------------|
| Rupiah | 61,053 | 70,801 | Rupiah |
| Mata uang asing | 122,230 | 115,324 | Foreign currencies |
| Jumlah | <u>183,283</u> | <u>186,125</u> | <i>Total</i> |

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve ("GWM") requirements.

| | 2018 | 2017 | |
|--|------------|-----------|---------------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Giro Wajib Minimum *) | 88.77% | 102.34% | Minimum Statutory Reserve *) - |
| - Penyangga Likuiditas Makroprudensial **) | 14.54% | 1,534.51% | Macroprudential Liquidity Ratio **) - |
| GWM valuta asing | 94,444.44% | 291.58% | Foreign currencies GWM |

*) Sebelumnya GWM Primer

**) Sebelumnya GWM Sekunder

Previously Primary Minimum Statutory Reserve *)

Previously Secondary Minimum Statutory Reserve **)

GWM (dahulu disebut GWM Primer) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM atau dahulu disebut GWM Sekunder) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Minimum Statutory Reserve (previously Primary Minimum Statutory Reserve) is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM or previously Secondary Minimum Statutory Reserve) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by the Bank which comprises Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

Pada tanggal 31 Desember 2018, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana diubah dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif 1 Desember 2018, dimana GWM Rupiah sebesar 6,5% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3%.

As at 31 December 2018, the Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Governor Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Amendment of Governor Members Regulation No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 as amended in PADG No.20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which effective since 1 December 2018, with Rupiah 6.5% and foreign currencies of 8%. Rupiah Statutory Reserves is fulfilled in daily basis of 3.5% and on an average basis for a certain reporting period of 3%.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 20/3/PBI/2018, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 80% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahanan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%, dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%. GWM LFR pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 0%.

LFR Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current account with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 20/3/PBI/2018 the amount and parameters used for LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of LFR at 80% and maximum target of LFR at 92%, and incentive CAR at 14%. The maximum target of LFR of the Bank is 94%, if the Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%. The GWM on LFR as of 31 December 2018 was 0%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2018 and 2017.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

| | <u>2018</u> | <u>2017</u> | |
|--------------|------------------|------------------|------------------------------|
| Rupiah | 3,386,852 | 1,997,659 | |
| Valuta asing | <u>8,466</u> | <u>1,854,561</u> | Rupiah Foreign currencies |
| Jumlah | <u>3,395,318</u> | <u>3,852,220</u> | Total |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank's management believes that there are no allowance for impairment losses on demand deposit with other banks to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

8. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

8. INVESTMENT SECURITIES

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

| | <u>Mata uang/ Currency</u> | <u>2018</u> | <u>2017</u> | |
|---|--------------------------------|------------------|------------------------|--|
| Tersedia untuk dijual: | | | | |
| Obligasi pemerintah | IDR USD | - 1,598,731 | 1,144,356 3,711,788 | Available-for-sale: Government bonds |
| Surat Perbendaharaan Negara | IDR | <u>9,995</u> | <u>167,693</u> | Indonesia Treasury Bills |
| Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar - bersih | | <u>1,608,726</u> | <u>5,023,837</u> | Total investment securities measured at fair value - net |

Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealised losses from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2018 and 2017 was as follows:

| | <u>2018</u> | <u>2017</u> | |
|---|----------------|-----------------|---|
| Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan | (50,743) | (40,626) | Balance, beginning of year - before deferred income tax |
| Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | <u>40,851</u> | <u>66,102</u> | Change in fair value of available-for-sale financial assets |
| Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan | (9,892) | 25,476 | Total before deferred income tax |
| Pajak penghasilan tangguhan | 2,844 | (7,324) | Deferred income tax |
| Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha | <u>-</u> | <u>(54,306)</u> | Transfer in relation to business integration |
| Saldo, akhir tahun - bersih | <u>(7,048)</u> | <u>(36,154)</u> | Balance, end of year - net |

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As at 31 December 2018 and 2017, investment securities were all with third parties.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank dan paling sedikit sebesar Rp 1 triliun. Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 1.598.731 (2017: Rp 1.643.936).

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

8. INVESTMENT SECURITIES (continued)

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to maintain minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of total liabilities or at the minimum Rp 1 trillion. Investment securities held to meet the CEMA requirement as at 31 December 2018 were Rp 1,598,731 (2017: Rp 1,643,936).

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

9. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of loans

| | 2018 | 2017 | |
|--|----------------|----------------|---------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Investasi | 418,681 | 435,628 | Investment |
| Modal kerja | 26,716 | 33,170 | Working capital |
| | <u>445,397</u> | <u>468,798</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| Modal kerja | 988 | 933 | Working capital |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah | 446,385 | 469,731 | Total loans to customers |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (396,919) | (319,855) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | <u>49,466</u> | <u>149,876</u> | Total loans to customers - net |

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

| | 2018 | 2017 | |
|--|----------------|----------------|---------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 409,311 | 414,237 | Trading, restaurant and hotel |
| Komersial dan perindustrian | 36,086 | 54,561 | Commercial and Industrial |
| | <u>445,397</u> | <u>468,798</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| Komersial dan perindustrian | 988 | 933 | Commercial and industrial |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah | 446,385 | 469,731 | Total loans to customers |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (396,919) | (319,855) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | <u>49,466</u> | <u>149,876</u> | Total loans to customers - net |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

9. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

Loans to customers at amortised cost: (continued)

c. By loan period

By original maturity period based on loan agreement:

| | 2018 | | | |
|--|--------------------------|--|-------------------------|--|
| | Rupiah/ <i>Rupiah</i> | Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| Hingga 1 tahun | 445,397 | 988 | 446,385 | <i>Up to 1 year</i> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (396,237) | (682) | (396,919) | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | <u>49,160</u> | <u>306</u> | <u>49,466</u> | <i>Total loans to customers – net</i> |
| | 2017 | | | |
| | Rupiah/ <i>Rupiah</i> | Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| Hingga 1 tahun | 44,157 | 933 | 45,090 | <i>Up to 1 year</i> |
| Lebih dari 1 s.d. 2 tahun | 5,276 | - | 5,276 | <i>More than 1 up to 2 years</i> |
| Lebih dari 2 s.d. 5 tahun | 419,365 | - | 419,365 | <i>More than 2 up to 5 years</i> |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah | 468,798 | 933 | 469,731 | <i>Total loans to customers</i> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (319,517) | (338) | (319,855) | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | <u>149,281</u> | <u>595</u> | <u>149,876</u> | <i>Total loans to customers – net</i> |

d. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.

d. As at 31 December 2018 and 2017, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL), requirements for both related parties and third parties.

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

Loans to customers at amortised cost:

| | 2018 | | 2017 | | |
|---------------------------------|---|--|---|---|--------------------------------------|
| | Kredit bermasalah/ <i>Non- performing loans</i> | Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> | Kredit bermasalah/ <i>Non- performing loans</i> | Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> | |
| Rupiah | | | | | <i>Rupiah</i> |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 409,311 | (369,165) | 414,237 | (286,517) | <i>Trading, restaurant and hotel</i> |
| Komersial dan perindustrian | 36,086 | (27,072) | 54,561 | (33,000) | <i>Commercial and industrial</i> |
| | <u>445,397</u> | <u>(396,237)</u> | <u>468,798</u> | <u>(319,517)</u> | |
| Mata uang asing | | | | | <i>Foreign currencies</i> |
| Komersial dan perindustrian | 988 | (682) | 933 | (338) | <i>Commercial and industrial</i> |
| | <u>988</u> | <u>(682)</u> | <u>933</u> | <u>(338)</u> | |
| Jumlah | <u>446,385</u> | <u>(396,919)</u> | <u>469,731</u> | <u>(319,855)</u> | <i>Total</i> |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

- f. Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

| | 2018 | 2017 | |
|-----------|-------------|-------------|-----------|
| NPL bruto | 100.00% | 100.00% | Gross NPL |
| NPL neto | 11.08% | 31.91% | Net NPL |

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- f. *The non-performing loan (NPL) ratios calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:*

- g. *The movement of allowance for impairment losses was as follows:*

| | 2018 | | | |
|--|---|---|--|--|
| | Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses | Jumlah/ Total | | |
| Saldo, awal tahun | 319,855 | 319,855 | Balance, beginning of year | |
| Penambahan/pengurangan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 19) | 78,965 | 78,965 | Addition/reversal of allowance for impairment losses during the year - net (Note 19) | |
| Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan | (12,021) | (12,021) | Write-off of corporate loans during the year | |
| Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya | 11,400 | 11,400 | Recovery of loan previously written-off | |
| Selisih kurs | (1,280) | (1,280) | Exchange rate differences | |
| Saldo, akhir tahun | <u>396,919</u> | <u>396,919</u> | Balance, end of year | |
| | 2017 | | | |
| | Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses | Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses | Jumlah/ Total | |
| Saldo, awal tahun | 906,176 | 1,795,755 | 2,701,931 | Balance, beginning of year |
| Penambahan/pengurangan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 19) | 16,074 | (59,666) | (43,592) | Addition/reversal of allowance for impairment losses during the year - net (Note 19) |
| Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan | (119,240) | - | (119,240) | Write-off of corporate loans during the year |
| Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan | - | (384,224) | (384,224) | Write-off of retail loans during the year |
| Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya | 28,251 | 4,289 | 32,540 | Recovery of loans previously written-off |
| Efek diskonto | (777) | (42,285) | (43,062) | Effect of discounting |
| Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha | (823,721) | (983,010) | (1,806,731) | Transfer in relation to business integration |
| Selisih kurs | <u>(6,763)</u> | <u>(11,004)</u> | <u>(17,767)</u> | Exchange rate differences |
| Saldo, akhir tahun | <u>-</u> | <u>319,855</u> | <u>319,855</u> | Balance, end of year |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan pada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on loan to customers.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. SIMPANAN DARI NASABAH

10. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

| | 2018 | 2017 | |
|--------------|-------------|-------------|---------------------------|
| Rupiah | 12 | 12 | <i>Rupiah</i> |
| Valuta asing | <u>28</u> | <u>61</u> | <i>Foreign currencies</i> |
| Jumlah | <u>40</u> | <u>73</u> | <i>Total</i> |

11. LIABILITAS LAIN-LAIN

11. OTHER LIABILITIES

| | 2018 | 2017 | |
|--|---------------|---------------|--|
| Provisi pemutusan hubungan kerja | 28,678 | 35,068 | <i>Termination provision</i> |
| Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham | 29 | 94 | <i>Liabilities to head office related to share-based payment</i> |
| Lain-lain | <u>6,328</u> | <u>1,302</u> | <i>Others</i> |
| | <u>35,035</u> | <u>36,464</u> | |

12. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

12. DUE TO HEAD OFFICE

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Represents the funds placed in Indonesia by head office for working capital purposes and meeting requirement of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodic basis.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2018 and 2017, the outstanding balance of due to head office was as follows:

| | 2018 | 2017 | |
|---|------------------|------------------|---|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Pinjaman | | | Borrowings |
| (2018: jatuh tempo tanggal 2 Januari 2019, 2017: jatuh tempo tanggal 18 Januari 2018 - 15 Mei 2018) | 1,150,000 | 1,150,000 | (2018: due on 2 January 2019, 2017: due on 18 January 2018 - 15 May 2018) |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| Pinjaman | | | Borrowings |
| (2018: jatuh tempo tanggal 2 Januari 2019 - 4 Maret 2019, 2017: jatuh tempo tanggal 5 Januari 2018 - 4 Maret 2019) | <u>1,811,880</u> | <u>5,834,025</u> | (2018: due on 2 January 2019 - 4 March 2019, 2017: due on 5 January 2018 - 4 March 2019) |
| | <u>2,961,880</u> | <u>6,984,025</u> | |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT (lanjutan)

Liabilitas pada kantor pusat terdiri dari dana untuk memenuhi jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*). Pada tanggal 31 Desember 2017, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 adalah sebesar Rp 6.984.025. Pada tanggal 17 Desember 2018, Bank membayar liabilitas pada kantor pusat sebesar USD 304 juta setelah menerima surat OJK No. S-8/D.03/2018 tertanggal 10 Desember 2018 perihal “Persetujuan Persiapan Pencabutan Izin Usaha Bank” (Catatan 1c). Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbarui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, laba yang ditransfer ke kantor pusat masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 4.314.154.

12. DUE TO HEAD OFFICE (continued)

Due to head office consisted of funds to fulfill the declared funds to Bank Indonesia. As at 31 December 2017, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 6,984,025. On 17 December 2018, the Bank repaid USD 304 million of due to head office upon receiving FSA's letter No. S-8/D.03/2018 dated 10 December 2018 in regards to “Approval on the Preparatives for Surrendering Business License for the Bank” (Note 1c). These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. For the year ended 31 December 2018 and 2017, remitted earnings to Head Office amounted to Rp nil and Rp 4,314,154.

13. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang - cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

| | 2018 | 2017 | |
|--|--------------------|--------------------|--|
| Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 12) | (2,961,880) | (6,984,025) | <i>Due to head office (Note 12)</i> |
| Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat | - | (1,136) | <i>Accrued expenses to head office</i> |
| | <u>(2,961,880)</u> | <u>(6,985,161)</u> | |

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo dana usaha yang dilaporkan sebesar Rp 6.985.161. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005. Pada tanggal 17 Desember 2018, Bank membayar liabilitas pada kantor pusat sebesar USD 304 juta setelah menerima surat OJK No. S-8/D.03/2018 tertanggal 10 Desember 2018 perihal “Persetujuan Persiapan Pencabutan Izin Usaha Bank” (Catatan 1c).

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 25).

13. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank's actual operating funds comprised the following:

| | 2018 | 2017 | |
|--|--------------------|--------------------|--|
| Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 12) | (2,961,880) | (6,984,025) | <i>Due to head office (Note 12)</i> |
| Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat | - | (1,136) | <i>Accrued expenses to head office</i> |
| | <u>(2,961,880)</u> | <u>(6,985,161)</u> | |

As at 31 December 2017, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 6,985,161. The declaration for the years ended 31 December 2017 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005. On 17 December 2018, the Bank repaid USD 304 million of due to head office upon receiving FSA's letter No. S-8/D.03/2018 dated 10 December 2018 in regards to “Approval on the Preparatives for Surrendering Business License for the Bank” (Note 1c).

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 25).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan biaya perolehan diamortisasi. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

14. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

Financial assets have been classified into trading; loans and receivables; available-for-sale and amortised cost. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and financial liabilities measured at amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the financial position date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the balance sheet date.

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2018 and 2017:

| 2018 | | | | | | <i>Financial assets</i> |
|---|--|---|---|------------------------------------|-----------|-------------------------------------|
| <i>Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables</i> | <i>Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale</i> | <i>Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost</i> | <i>Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount</i> | <i>Nilai wajar/ Fair value</i> | | |
| Aset keuangan | | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 183,283 | - | - | 183,283 | 183,283 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 3,395,318 | - | - | 3,395,318 | 3,395,318 | Demand deposits with other banks |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 49,466 | - | - | 49,466 | 49,466 | Loans to customers - net |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | 1,608,726 | - | 1,608,726 | 1,608,726 | Investment securities |
| Pendapatan masih harus diterima | 59,762 | - | - | 59,762 | 59,762 | Accrued income |
| Jumlah | 3,687,829 | 1,608,726 | - | 5,296,555 | 5,296,555 | Total |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

14. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2018 and 2017: (continued)

| 2018 | | | | | | <i>Financial liabilities</i> |
|--|---|--|--|-----------------------------------|------------------|-------------------------------------|
| Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i> | Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i> | Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i> | Nilai wajar/ <i>Fair value</i> | | |
| Liabilitas keuangan | | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | - | - | 40 | 40 | 40 | Deposits from customers |
| Liabilitas lain-lain | - | - | 29 | 29 | 29 | Other liabilities |
| Liabilitas kantor pusat | - | - | 2,961,880 | 2,961,880 | 2,961,880 | Due to head office |
| Jumlah | - | - | 2,961,949 | 2,961,949 | 2,961,949 | <i>Total</i> |
| 2017 | | | | | | |
| Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i> | Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i> | Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i> | Nilai wajar/ <i>Fair value</i> | | <i>Financial assets</i> |
| Aset keuangan | | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 186,125 | - | - | 186,125 | 186,125 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 3,852,220 | - | - | 3,852,220 | 3,852,220 | Demand deposits with other banks |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 149,876 | - | - | 149,876 | 149,876 | Loans to customers |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | 5,023,837 | - | 5,023,837 | 5,023,837 | Investment securities |
| Pendapatan masih harus diterima | 130,256 | - | - | 130,256 | 130,256 | Accrued income |
| Jumlah | 4,318,477 | 5,023,837 | | 9,342,314 | 9,342,314 | <i>Total</i> |
| Liabilitas keuangan | | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | - | - | 73 | 73 | 73 | Deposits from customers |
| Liabilitas lain-lain | - | - | 94 | 94 | 94 | Other liabilities |
| Liabilitas kantor pusat | - | - | 6,984,025 | 6,984,025 | 6,984,025 | Due to head office |
| Jumlah | - | - | 6,984,192 | 6,984,192 | 6,984,192 | <i>Total</i> |

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2018 and 2017 was based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 3.b.6.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan sebagian besar memiliki jangka waktu yang pendek dari/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek untuk tujuan investasi dan aset dan liabilitas yang diperdagangkan ditentukan menggunakan input yang dapat diobservasi (*level 2*), kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi (*level 3*).

*Fair values of financial assets and liabilities other than investment securities and trading assets and liabilities were determined using observable inputs (*level 2*), except for loans to customers which use unobservable inputs (*level 3*).*

Saling hapus

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Offsetting

As at 31 December 2018 and 2017, there are no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**14. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Saling hapus (lanjutan)

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai, yang menjadi subjek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**14. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

Offsetting (continued)

The Bank has loans collateralised by cash collateral, which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

15. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

15. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

| | 2018 | 2017 |
|---|------------------|------------------|
| Kontinjensi | | |
| Tagihan kontinjensi | | |
| Garansi yang diterima dari bank-bank lain | 9,347,000 | 8,818,875 |
| Pendapatan bunga atas kredit <i>non performing</i> | <u>348,732</u> | <u>282,251</u> |
| Jumlah tagihan kontinjensi | <u>9,695,732</u> | <u>9,101,126</u> |

Contingency
Contingent receivables

Guarantees received from other banks
Interest on non-performing-loans

Total contingent receivables

16. PENDAPATAN BUNGA - BERSIH

16. INTEREST INCOME - NET

| | 2018 | 2017 |
|--|------|------|
|--|------|------|

Interest income

Investment securities
Loans to customers

*Placements with Bank Indonesia
and other banks*

*Securities purchased with agreement to
resell*

Export bills

Others

Subtotal

Interest expenses

Deposits from customer
Time deposits

Demand deposits

Saving accounts

Deposits from other banks
Others

Subtotal

Interest income - net

Pendapatan bunga

| | | |
|--|---------------|------------------|
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 45,178 | 436,199 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 1,026 | 719,870 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 3 | 44,999 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 35,628 |
| Wesel ekspor | - | 15,415 |
| Lain-lain | <u>45,131</u> | <u>48,885</u> |
| Jumlah | <u>91,338</u> | <u>1,300,996</u> |

Beban bunga

| | | |
|---------------------------|---------------|------------------|
| Simpanan dari nasabah | | |
| Deposito berjangka | - | (208,958) |
| Giro | - | (64,458) |
| Tabungan | - | (9,369) |
| Simpanan dari bank lain | - | (7,953) |
| Lain-lain | <u>-</u> | <u>(43,642)</u> |
| Jumlah | <u>-</u> | <u>(334,380)</u> |
| Pendapatan bunga - bersih | <u>91,338</u> | <u>966,616</u> |

17. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

17. FEES AND COMMISSIONS INCOME - NET

| | 2018 | 2017 |
|--|------|------|
|--|------|------|

Fees and commissions income

Credit cards

Credit facilities

Exports/imports

Insurance

Custodial services

Unit trusts

Remittance

Account services

Others

Subtotal

Fees and commissions expense

Credit card

Scripless custodial

Remittance

Others

Subtotal

*Fees and commissions
(expense)/income - net*

Pendapatan provisi dan komisi

| | | |
|-------------------------|----------|----------------|
| Kartu kredit | - | 159,303 |
| Fasilitas kredit | - | 59,896 |
| Ekspor/impor | - | 45,838 |
| Asuransi | - | 43,228 |
| Jasa kustodian | - | 38,575 |
| <i>Unit trusts</i> | - | 35,531 |
| <i>Remittance</i> | - | 20,633 |
| <i>Account services</i> | - | 9,750 |
| Lain-lain | <u>1</u> | <u>94,836</u> |
| Jumlah | <u>1</u> | <u>507,590</u> |

Beban provisi dan komisi

| | | |
|---|-------------|------------------|
| Kartu kredit | (16) | (41,822) |
| <i>Scripless kustodian</i> | - | (9,287) |
| <i>Remittance</i> | - | (66) |
| Lain-lain | <u>(6)</u> | <u>(91,345)</u> |
| Jumlah | <u>(22)</u> | <u>(142,520)</u> |
| (Beban)/pendapatan provisi dan komisi - bersih | <u>(21)</u> | <u>365,070</u> |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**18. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN –
BERSIH**

18. TRADING INCOME - NET

| | 2018 | 2017 | |
|-------------------------------------|-------------|----------------|---|
| Instrumen derivatif | 243 | 161,316 | <i>Derivative instruments</i> |
| Instrumen keuangan pendapatan tetap | - | 163,993 | <i>Fixed income financial instruments</i> |
| Jumlah | <u>243</u> | <u>325,309</u> | <i>Total</i> |

**19. KERUGIAN/(PEMULIHAN) PENURUNAN NILAI
ASET KEUANGAN - BERSIH**

**19. LOSSES/(RECOVERY) FROM IMPAIRMENT ON
FINANCIAL ASSETS - NET**

| | 2018 | 2017 | |
|-------------------------|---------------|-----------------|-------------------------------------|
| Kredit yang diberikan | 78,965 | (43,592) | <i>Loans receivable</i> |
| Komitmen dan Kontijensi | - | (11,353) | <i>Commitments and Contigencies</i> |
| Wesel ekspor | - | (1,104) | <i>Export bills</i> |
| Jumlah | <u>78,965</u> | <u>(56,049)</u> | <i>Total</i> |

20. BEBAN KARYAWAN

20. PERSONNEL EXPENSES

| | 2018 | 2017 | |
|----------------------------------|---------------|----------------|---|
| Upah dan gaji | 13,886 | 369,909 | <i>Wages and salaries</i> |
| Jaminan sosial | 794 | 15,203 | <i>Social costs</i> |
| Iuran pensiun | 768 | 16,746 | <i>Pension contributions</i> |
| Imbalan pasca-kerja (Catatan 26) | - | 12,850 | <i>Post-employment benefits (Note 26)</i> |
| Lain-lain | <u>3,589</u> | <u>158,781</u> | <i>Others</i> |
| Jumlah | <u>19,037</u> | <u>573,489</u> | <i>Total</i> |

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| | 2018 | 2017 | |
|--------------------------------|---------------|----------------|-------------------------------------|
| Beban alokasi kantor pusat | - | 277,481 | <i>Head office recharges</i> |
| Komunikasi | 115 | 20,612 | <i>Communications</i> |
| Bangunan dan peralatan | 39 | 98,262 | <i>Premises and equipments</i> |
| Promosi | - | 35,720 | <i>Promotion</i> |
| Beban pemasaran lainnya | - | 24,758 | <i>Other marketing expenses</i> |
| Jasa diberikan oleh pihak luar | - | 20,512 | <i>Service contracted out</i> |
| Beban penyusutan aset tetap | - | 11,151 | <i>Depreciation of fixed assets</i> |
| Lain-lain | <u>12,542</u> | <u>39,266</u> | <i>Others</i> |
| Jumlah | <u>12,696</u> | <u>527,762</u> | <i>Total</i> |

22. PAJAK PENGHASILAN

22. INCOME TAX

- a. Utang pajak penghasilan pada 31 Desember 2018 dan 2017 merupakan pajak penghasilan pasal 29.

a. *Income tax payables as at 31 December 2018 and 2017 represent income tax article 29.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

22. INCOME TAX (continued)

- b. Komponen beban (manfaat)/beban pajak adalah sebagai berikut:

| | 2018 | 2017 | |
|---|-----------------|----------------|---|
| Beban pajak kini: | | | <i>Current tax expense:</i> |
| Pajak tahun berjalan | 18,347 | 178,423 | <i>Current year tax</i> |
| Surat ketetapan pajak | 994 | 3,626 | <i>Tax assessment letter</i> |
| (Manfaat)/beban pajak tangguhan: | | | <i>Deferred tax (benefit)/expense:</i> |
| Perolehan dan pemulihan dari perbedaan temporer | (30,177) | 93,527 | <i>Origination and reversal of temporary difference</i> |
| | <u>(10,836)</u> | <u>275,576</u> | |

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

| | 2018 | 2017 | |
|--|-----------------|----------------|---|
| (Rugi)/laba sebelum pajak | (16,755) | 1,016,961 | <i>(Loss)/profit before tax</i> |
| Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal 28,75% | (4,817) | 292,376 | <i>Tax calculated at single rates of 28.75%</i> |
| Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75%) | 23,164 | (20,426) | <i>Permanent differences (at 28.75% tax rate)</i> |
| Surat ketetapan pajak | 994 | 3,626 | <i>Tax assessment letter</i> |
| Pemulihan atas pajak tangguhan | (30,177) | - | <i>Reversal of deferred tax</i> |
| (Manfaat)/beban pajak penghasilan | <u>(10,836)</u> | <u>275,576</u> | <i>Income tax (benefit)/expense</i> |

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan (rugi)/laba kena pajak.

d. Reconciliation between (loss)/profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income.

| | 2018 | 2017 | |
|---|---------------|-----------------|--|
| (Rugi)/laba sebelum pajak | (16,755) | 1,016,961 | <i>(Loss)/profit before tax</i> |
| Perbedaan temporer: | | | <i>Temporary differences:</i> |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | - | (56,558) | <i>Short-term employee benefits</i> |
| Penyisihan kerugian nilai aset keuangan | - | (252,254) | <i>Allowance for impairment losses from financial assets</i> |
| Beban imbalan pasca-kerja | - | (16,500) | <i>Post-employment benefit expense</i> |
| | - | (325,312) | |
| Perbedaan permanen: | | | <i>Permanent difference:</i> |
| Representasi, sumbangan, dan denda | 88,131 | 4,015 | <i>Representation, donation, and penalties</i> |
| Beban imbalan pasca-kerja | (8,657) | - | <i>Post-employment benefit expense</i> |
| Alokasi dan beban kantor pusat | 256 | 25,762 | <i>Head office allocation and recharge</i> |
| Pendapatan yang sudah kena pajak final | - | (116,121) | <i>Income already subject to final tax</i> |
| Lain-lain | 840 | 15,298 | <i>Others</i> |
| | <u>80,570</u> | <u>(71,046)</u> | |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak (lanjutan)

22. INCOME TAX (continued)

- d. Reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income (continued)

| | 2018 | 2017 | |
|--|-------------------|---------------------|--|
| Penghasilan kena pajak | 63,815 | 620,603 | <i>Taxable income</i> |
| Pajak tahun berjalan | 15,954 | 178,423 | <i>Current year tax</i> |
| Pajak penghasilan cabang terhutang | 2,393 | (23,273) | <i>Branch profit tax payable</i> |
| Beban pajak kini | 18,347 | 155,150 | <i>Current tax expense</i> |
| Pembayaran dimuka pajak pasal 25 | (7,085) | (197,653) | <i>Prepaid tax article 25</i> |
| (Pajak dibayar dimuka)/ pajak penghasilan badan terhutang | <u>11,262</u> | <u>(42,503)</u> | <i>(Prepaid tax)/ corporate income tax payable</i> |

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018.

Dalam laporan keuangan ini jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara karena Bank belum menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

- e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Annual corporate income tax return for fiscal year 2018 has not yet been submitted. Taxable income from the above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2018.

In these financial statements, the amount of Bank's taxable income is based on preliminary calculations as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns

- e. Recognised deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

| | Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha/ Transfer in relation to business integration | Diakui pada laba rugii/ Recognised in profit or loss | Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income | 31 Desember/ December 2017 | 31 Desember/ December 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|--|
| Aset/(liabilitas) pajak tangguhan: | | | | | | |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | (40,395) | - | 40,395 | - | - | <i>Deferred tax assets/ (liabilities): Allowance for impairment losses on financial assets</i> |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus | 10,082 | - | (10,218) | 136 | - | <i>Post-employment benefit and bonus provision</i> |
| Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek | 14,589 | - | - | (11,745) | 2,844 | <i>Unrealised gain from changes in fair value benefits</i> |
| Lain-lain | - | - | - | - | - | <i>Others</i> |
| (Liabilitas)/aset pajak tangguhan - bersih | (15,724) | - | 30,177 | (11,609) | 2,844 | <i>Deferred tax(liabilities)/ assets - net</i> |

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

22. INCOME TAX (continued)

e. Recognised deferred tax balances, and the movement there of during the year were comprised of the following: (continued)

| | 31 Desember/ December 2016 | Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha/ <i>Transfer in relation to business integration</i> | Diakui pada laba rugi/ <i>Recognised in profit or loss</i> | Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ <i>Recognised in other comprehensive income</i> | 31 Desember/ December 2017 | <i>Deferred tax assets/ (liabilities):</i> Allowance for impairment losses on financial assets Post-employment benefit and bonus provision Unrealised gain from changes in fair value benefits Others Deferred tax assets / (liabilities) - net |
|---|-------------------------------------|--|---|---|-------------------------------------|---|
| | | <i>in relation to business integration</i> | <i>in profit or loss</i> | <i>in other comprehensive income</i> | | |
| Aset/(liabilitas) pajak tangguhan: | | | | | | |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | - | - | (40,395) | - | (40,395) | Allowance for impairment losses on financial assets |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus | 177,328 | (100,605) | (72,024) | 5,383 | 10,082 | Post-employment benefit and bonus provision |
| Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek | 11,680 | 18,103 | 3,810 | (19,004) | 14,589 | Unrealised gain from changes in fair value benefits |
| Lain-lain | (363) | 3,810 | 15,082 | (18,529) | - | Others |
| Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - bersih | 188,645 | (78,692) | (93,527) | (32,150) | (15,724) | Deferred tax assets / (liabilities) - net |

Cadangan atas aset pajak tangguhan telah dibentuk karena manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyusutan aset tetap tidak dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

An allowance for deffered tax assets have been provided as management are of the opinion that deffered tax asset arising from allowances for impairment losses on financial assets and fixed asset depreciation cannot be utilised against future taxable income.

f. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba tahun berjalan. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia - Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012.

f. The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on profit for the year. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and defered tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia - Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 26(4), 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 386.531 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 18 dan 30 Desember 2015.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 382.843 dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2016 dan 2015. Dan sisanya sejumlah Rp 3.688 telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun 2015. Selanjutnya Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak pada tanggal 11 Maret 2016.

Pada tanggal 21 Februari 2017 Kantor Wilayah DJP WPB I menerbitkan Surat Keputusan Keberatan atas SKPKB yang menyatakan menerima sebagian koreksi sebesar Rp 30.015 dengan dampak pajak sebesar Rp 17.769 (termasuk denda dan sanksi administratif). Atas hasil Keputusan Keberatan tersebut Bank mengajukan permohonan banding sejumlah Rp 361.818 melalui surat yang disampaikan pada tanggal 11 April 2017, dan sisa yang tidak diajukan permohonan banding oleh Bank telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun 2017 sebesar Rp 3.161 (termasuk denda dan sanksi administratif).

Pada tanggal 1 Maret 2019 Pengadilan Pajak menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2010 dan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 Masa Pajak Desember 2010.

22. INCOME TAX (continued)

g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

h. On 17 and 23 December 2015, the Large Taxpayer Office 1 (LTO I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2010 of corporate income tax, income tax article 21, 23, 26, 26(4), 4(2) and value added tax in total of Rp 386,531 (including penalty and administrative charges). The Bank has paid the full underpayment amount on 18 and 30 December 2015.

The Bank objected to the majority of the assessment amounted to Rp 382,843 and recorded it as prepaid tax as at 31 December 2016 and 2015. And the remaining balance of Rp 3,688 was charged to 2015 profit or loss. Subsequently, the Bank has filed a tax objection letter to the Directorate General of Tax on 11 March 2016.

On 21 February 2017 Regional Tax Office WPB I has issued Decision Letter on Objection of SKPKB stating that it accepts partial fiscal correction amounting to Rp 30,015 with tax implication of Rp 17,769 (including penalty and administrative charges). In response to the Decision of Objection Bank has filed appeal amounted Rp 361,181 through letter submitted on 11 April 2017, and the remaining amount of which the appeal was not submitted by the Bank has been charged to 2017 statement of profit or loss amounted Rp 3,161 (including penalty and administrative charges).

On 1 March 2019 Tax Court issued Tax Court Decision stating it fully accepts appeal requests on SKPKB of Corporate Income Tax Fiscal Year 2010 and Withholding Tax Final Article 23/26 Fiscal Period December 2010.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- i. Pada tanggal 19 dan 28 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23/26 sebesar Rp 136.706 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar sebagian pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 23 dan 29 Desember 2016 sebesar Rp 52.535. Pada bulan Februari 2017, Bank telah membayar kekurangannya sebesar Rp 84.171.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 136.706 dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka. Selanjutnya Bank telah mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak pada tanggal 1 Maret 2017.

Pada tanggal 13 Desember 2017 Kantor Wilayah DJP WPB I menerbitkan Surat Keputusan Keberatan atas SKPKB yang menyatakan menerima sebagian koreksi sebesar Rp 41.147. Atas hasil Keputusan atas Keberatan tersebut Bank mengajukan permohonan banding melalui surat yang telah disampaikan pada tanggal 12 Maret 2018. Sampai dengan tanggal laporan ini sidang masih berlangsung dan belum diterbitkan Putusan Pengadilan.

- j. Pada tanggal 21 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2012 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 26(4), 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai Rp 46.874 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 22 Desember 2017 sebesar Rp 46.874.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 44.189 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka, dan sisanya sejumlah Rp 2.685 telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun 2017 (termasuk denda dan sanksi administratif). Selanjutnya Bank telah mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jendral Pajak pada tanggal 20 Maret 2018. Sampai dengan tanggal laporan ini sidang masih berlangsung dan belum diterbitkan Putusan Pengadilan.

- k. Pada tanggal 10 Desember 2018, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2013 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 26(4), 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai Rp 86.028 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar pajak kurang bayar yang disetujui pada tanggal 4 Januari 2019 sebesar Rp. 994 atas PPh badan PPh cabang dan Rp 731 atas Pph lainnya yang sebelumnya telah dibukukan dalam laba rugi tahun 2018.

22. INCOME TAX (continued)

- i. On 19 and 28 December 2016, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2011 of corporate income tax, income tax article 23/26 in total of Rp 136,706 (including penalty and administrative charges). The Bank had paid a portion of the underpayment on 23 and 29 December 2016 amounting to Rp 52,535. Subsequently in February 2017, the Bank fully paid the remaining balance of Rp 84,171.

The Bank objected all of the assessment Rp 136,706 and recorded it as prepaid tax. Subsequently, the Bank has filed a tax objection letter to the Directorate General of Tax on 1 March 2017.

On 13 December 2017 Regional Tax Office WPB I has issued Decision Letter on Objection of SKPKB stating that it accepts partial fiscal correction amounting to Rp 41,147. In response to the Decision of Objection Bank has submitted letter of appeal on 12 March 2018. Up to the date of the issuance of these financial statements, the trial is ongoing and the decision of the court is still outstanding.

- j. On 21 December 2017, LTO I issued a SKPKB in relation to the tax audit fiscal year 2012 of Corporate Income Tax, Corporate Income Tax Article 21, 23, 26, 26(4), 4(2) and Value Added Tax in total of Rp 46,874 (including penalty and administrative charges). Bank had paid the underpayment on 22 December 2017 amounted Rp 46,874.

The Bank objected the majority of the tax assessment amounted Rp 44,189 which is recorded as prepaid tax, and amounted Rp 2,685 is charged to 2017 statement of profit or loss (including penalty and administrative charges). Subsequently, the Bank filed Tax Objection Letter to Directorate General of Tax on 20 March 2018. Up to the date of the issuance of these financial statements, the trial is ongoing and the decision of the court is still outstanding.

- k. On 10 December 2018, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2013 of Corporate Income Tax, Corporate Income Tax Article 21, 23, 26, 26(4), 4(2) and Value Added Tax in total of Rp 86,028 (including penalty and administrative charges). The Bank had paid the underpayment agreed amount on 4 January 2019 amounted Rp 994 relate with Corporate Income Tax and Branch Profit Tax and Rp 731 relate with other tax which has been charged to 2018 profit or loss.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- I. Pada tanggal 27 Desember 2018, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2015 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23, 26, and 26(4) Rp 49.993 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar pajak kurang bayar yang disetujui pada tanggal 24 Januari 2019 sebesar Rp 103 yang sebelumnya telah dibukukan dalam laba rugi tahun 2018.

22. INCOME TAX (continued)

- I. On 27 December 2018, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2015 of Corporate Income Tax, Corporate Income Tax Article 23, 26, and 26(4) in total of Rp 49,993 (including penalty and administrative charges). The Bank had paid the underpayment agreed amount on 24 January 2019 amounted Rp 103 which has been charged to 2018 profit or loss.

23. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Sebagai bagian dari integrasi usaha dan operasi dengan HBID, Bank telah mengalihkan seluruh aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank kepada HBID pada 17 April 2017.

OJK telah menyetujui permohonan Bank untuk pembatalan ijin Bank sebagai Bank Kustodian melalui surat OJK No. S-1345/PM.22/2017 tanggal 25 September 2017.

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Entitas kantor pusat

Induk Bank adalah The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan HSBC Holdings plc merupakan pemegang saham utama dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

23. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (from 1 January 2013, it became the Capital Market Supervisory Division of Financial Services Authority) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As part of the business and operation integration with HBID, the Bank has transferred all assets that were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division to HBID on 17 April 2017.

FSA had approved the Bank's request to withdraw its Custodian Bank license through its letter No. S-1345/PM.22/2017 dated 25 September 2017.

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

The details of significant balance and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Head office

The parent of the Bank is The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and HSBC Holdings plc is the ultimate shareholder of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

| | 2018 | | 2017 | | Financial position <i>Due to head office</i> |
|--------------------------------|---------------------------|--|---------------------------|--|--|
| | Jumlah/ Amount | Persentase/ Percentage^{*)} | Jumlah/ Amount | Persentase/ Percentage^{*)} | |
| Laporan posisi keuangan | | | | | |
| Liabilitas pada kantor pusat | 2,961,880 | 98.22% | 6,984,025 | 98.56% | |

^{*)} Persentase terhadap jumlah liabilitas

^{*)} Percentage to total liabilities

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Entitas anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain

Bank melakukan transaksi dengan anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain di luar negeri: PT Bank HSBC Indonesia dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Japanese branches) Tokyo, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (South Korean branches) Seoul, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (New Zealand branches) Auckland, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Singaporean branches) Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Sekuritas Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkards KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Vietnam) Ltd, HSBC Bank Middle East Ltd, HSBC Bank Mauritius Ltd.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI DENGAN RELATED PARTIES (continued)

Subsidiaries of the head office and other off-shore branches

The Bank has transactions with subsidiaries of the head office and other off-shore branches: PT Bank HSBC Indonesia, Hang Seng Bank Ltd, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Japanese branches) Tokyo, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (South Korean branches) Seoul, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (New Zealand branches) Auckland, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Singaporean branches) Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Sekuritas Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkards KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC Bank Middle East Ltd. HSBC Bank Mauritius Ltd.

| | 2018 | | 2017 | | Financial position |
|--------------------------------|-------------------|---|-------------------|---|-------------------------------------|
| | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage ^{*)} | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage ^{*)} | |
| Laporan posisi keuangan | | | | | |
| Giro pada bank-bank lain | 3,395,318 | 56.92% | 3,852,220 | 38.46% | Demand deposits with other banks |
| Liabilitas lain-lain | 29 | 0.00% | - | - | Other Liabilities |
| Laporan laba rugi | | | | | |
| Pendapatan bunga | 45,479 | 49.79% | 48,767 | 3.75% | Statement of profit or loss |
| Beban bunga | - | 0.00% | 41,583 | 12.44% | Interest income |
| Pendapatan provisi dan komisi | - | 0.00% | 5,814 | 1.15% | Interest expenses |
| Beban umum dan administrasi | - | 0.00% | 277,481 | 52.58% | Fees and commission income |
| Beban provisi dan komisi | 6 | 27.27% | 31,583 | 22.16% | General and administrative expenses |
| Pendapatan lainnya - bersih | - | 0.00% | 144 | 0.04% | Fees and commission expenses |
| | | | | | Other income - net |

^{*)} Persentase terhadap jumlah aset dan jumlah liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas, persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan untuk setiap pendapatan dan beban, dan persentase terhadap jumlah kontinjenji untuk setiap kontinjenji.

^{*)} Percentage to total assets and total liabilities for each respective asset and liability, percentage of respective income/expenses for each income and expense, and percentage to total contingencies for each respective contingency.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Entitas anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain (lanjutan)

Rincian tagihan kontinjenси dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

| | 2018 | | 2017 | | <i>Contingent receivables: Guarantees received from other banks</i> |
|---|---------------------------|--|---------------------------|--|---|
| | Jumlah/ Amount | Persentase/ Percentage^a) | Jumlah/ Amount | Persentase/ Percentage^a) | |
| Tagihan kontinjenси: | | | | | |
| Garansi yang diterima dari bank-bank lain | 9,347,000 | 100.00% | 25,289,820 | 100.00% | |

^a) Persentase terhadap jumlah aset dan jumlah liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas, persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan untuk setiap pendapatan dan beban, dan persentase terhadap jumlah kontinjenси untuk setiap kontinjenси.

25. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh regulator.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan OJK yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan OJK.

ATMR Bank ditentukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Subsidiaries of the head office and other off-shore branches (continued)

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

| | 2018 | 2017 |
|--|---------------------------|--|
| | Jumlah/ Amount | Persentase/ Percentage^a) |

Tagihan kontinjenси:
Garansi yang diterima dari bank-bank lain

^a) Percentage to total assets and total liabilities for each respective asset and liability, percentage of respective income/expenses for each income and expense, and percentage to total contingencies for each respective contingency.

25. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirements at all times.

Financial Service Authorisation (FSA) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing FSA regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

Calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with FSA regulations.

The Bank's RWAs are determined according to Bank Indonesia regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2018 and 2017, calculated in accordance with the prevailing FSA regulation, was as follows:

| | 2018 | 2017 | |
|---|-------------------|-------------------|---|
| Komponen modal: | | | <i>Component of capital:</i> |
| Penyertaan kantor pusat | 28,000 | 28,000 | Head office investment |
| Dana usaha (Catatan 13) | 2,961,880 | 6,984,025 | Operating funds (Note 13) |
| Laba tahun-tahun lalu (100%) | 2,935,139 | 2,193,754 | Previous years income (100%) |
| Laba/(rugi) tahun berjalan (100%) | (5,919) | 741,385 | Current year profit/(loss) (100%) |
| Pendapatan komprehensif | (7,048) | (36,154) | Comprehensive income |
| Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko) | 18,485 | 22,422 | General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets) |
| Perhitungan pajak tangguhan | (2,844) | - | Deferred tax calculation |
| Pengurang modal | <u>(83,420)</u> | <u>(188,398)</u> | Capital charge (deduction) |
| Jumlah modal | <u>5,844,273</u> | <u>9,745,034</u> | <i>Total capital</i> |
| ATMR - risiko kredit | 1,478,839 | 1,793,794 | <i>RWA - credit risk</i> |
| ATMR - risiko pasar | 12,079 | 11,425 | <i>RWA - market risk</i> |
| ATMR - risiko operasional | <u>8,774,166</u> | <u>10,967,547</u> | <i>RWA - operational risk</i> |
| | <u>10,265,084</u> | <u>12,772,766</u> | |
| Rasio KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional | 56.93% | 76.30% | <i>CAR credit, market and operational risk -</i> |
| Rasio KPMM yang diwajibkan | 9% - 10% | 9% - 10% | <i>Required CAR</i> |
| OJK berwenang menetapkan modal minimum yang lebih besar dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian. | | | <i>The FSA is authorised to require banks to maintain a higher level of minimum capital where FSA assesses a bank is facing potential losses.</i> |
| Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2018 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2018. | | | <i>The Bank calculated the minimum capital requirement in December 2018 based on the June 2018 risk profile rating.</i> |
| Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan 10%. Pada tanggal 31 Desember 2018, KPMM Bank berada pada level diatas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 56,93%. | | | <i>Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to 10%. As of 31 December 2018, the Bank's CAR was 56.93% which was higher than the required minimum capital ratio.</i> |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Efektif sejak bulan November 2017, status BUKU Bank telah diturunkan menjadi Bank BUKU 2 sejalan dengan penurunan kegiatan usaha Bank. Sehubungan dengan ini, ketentuan pemenuhan CEMA menurun dari sebelumnya minimum Rp 5 triliun menjadi minimum Rp 1 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan OJK tentang pemenuhan CEMA minimum (lihat Catatan 8).

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesai masa kerja.

Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

| | 2018 | 2017 | |
|--|------|-----------|--|
| Nilai kini liabilitas pada awal tahun | - | 204,034 | Present value of obligation at the beginning of period |
| Biaya jasa kini | - | 7,671 | Current service cost |
| Biaya bunga | - | 5,183 | Interest cost |
| Kerugian/(keuntungan) aktuarial | - | 196 | Actuarial losses/(gain) |
| Imbalan yang dibayar | - | (3,988) | Benefits paid |
| Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha | - | (213,096) | Transfer in relation to business integration |
| | | | |
| Nilai kini liabilitas pada akhir tahun | - | - | Present value of obligation at the end of year |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | - | - | Post-employment benefits obligation |
| | | | |
| Beban jasa kini | - | 7,669 | Current service cost |
| Beban bunga | - | 5,181 | Interest expense |
| Efek kurtailmen | - | 12,850 | Curtailment effect |
| Jumlah beban yang diakui | - | 12,850 | Total recognised expense |

Sebagai dampak dari integrasi usaha, liabilitas imbalan pasca kerja ditransfer ke HBID, sehingga Bank tidak memiliki liabilitas imbalan pasca - kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Effective from November 2017, the Bank's BUKU status has been downgraded to BUKU 2, align with its reducing business activities. In relation to this, the minimum CEMA requirement has since then decreased from minimum Rp 5 trillion to minimum Rp 1 trillion.

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank has fulfilled FSA regulation on minimum CEMA (refer to Note 8).

26. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefit plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2018 and 2017, and movement in the obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2018 and 2017:

| | 2018 | 2017 | |
|--|------|-----------|--|
| Nilai kini liabilitas pada awal tahun | - | 204,034 | Present value of obligation at the beginning of period |
| Biaya jasa kini | - | 7,671 | Current service cost |
| Biaya bunga | - | 5,183 | Interest cost |
| Kerugian/(keuntungan) aktuarial | - | 196 | Actuarial losses/(gain) |
| Imbalan yang dibayar | - | (3,988) | Benefits paid |
| Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha | - | (213,096) | Transfer in relation to business integration |
| | | | |
| Nilai kini liabilitas pada akhir tahun | - | - | Present value of obligation at the end of year |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | - | - | Post-employment benefits obligation |
| | | | |
| Beban jasa kini | - | 7,669 | Current service cost |
| Beban bunga | - | 5,181 | Interest expense |
| Efek kurtailmen | - | 12,850 | Curtailment effect |
| Jumlah beban yang diakui | - | 12,850 | Total recognised expense |

As an impact of business integration, post-employment benefit obligations was transferred to HBID, therefore the Bank does not have post - employment benefits obligation as at 31 December 2018 and 31 December 2017.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

27. INTEGRASI USAHA

Sehubungan dengan integrasi usaha dan operasi antara Bank dan HBID, Bank telah menandatangani perjanjian-perjanjian berikut ini:

- Perjanjian Kerangka Kerja antara Bank dan HBID Untuk Melaksanakan Integrasi Usaha Perbankan di Indonesia tertanggal 18 Oktober 2016 dan perjanjian pernyataan kembali dan perubahannya tertanggal 13 April 2017;
- Akta pengalihan tertanggal 18 Oktober 2016; dan
- Akta Novasi tertanggal 18 Oktober 2016.

Secara keseluruhan, perjanjian di atas membentuk Perjanjian Integrasi.

Selain Penjanjian Integrasi, informasi integrasi juga dimuat dalam Akta No. 34 tertanggal 13 April 2017 (Akta Integrasi) yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

Setelah penyelesaian integrasi, sampai sejauh bahwa bisnis tertentu, aset dan liabilitas Bank tidak dapat dialihkan kepada HBID karena pembatasan berdasarkan hukum dan praktik yang berlaku, maka akan ada bisnis Bank yang tersisa selama masa transisi sampai seluruh hak dan kewajiban dari Bank dapat diselesaikan menurut hukum yang berlaku.

Total perhitungan untuk pengalihan Bisnis (bersama-sama dengan Aset dan Liabilitas yang Diterima) merupakan suatu jumlah yang sama dengan nilai buku bersih Bisnis (lihat Catatan 1b). Pada tanggal Penyelesaian Integrasi, HBAP atau HBID, sebagaimana yang berlaku, melunasi atas nama pihak lainnya Perhitungan Bisnis Awal sebesar nilai aset bersih yang dialihkan.

Dalam periode yang telah ditentukan, HBAP dan HBID telah melakukan finalisasi jumlah aset-aset dan kewajiban-kewajiban dalam lingkup Integrasi dan telah menyetujui jumlah nilai buku bersih final dimana tidak terdapat selisih antara nilai final dan Perhitungan Bisnis Awal.

27. BUSINESS INTEGRATION

In connection to the integration of business and operations between the Bank and HBID, the Bank signed the following agreements:

- *Framework Agreement Between Bank and HBID to Implement the Integration of The Banking Business in Indonesia dated 18 October 2016 and its restatement and amendment agreement dated 13 April 2017;*
- *Deed of assignment dated 18 October 2016; and*
- *Deed of Novation dated 18 October 2016.*

Collectively, the agreements above form the Integration Agreement.

In addition to the Integration Agreement, information on integration is also documented in Deed No. 34 dated 13 April 2017 (Integration Deed) which was effected by Mala Mukti, S.H., LL.M., a public notary in Jakarta.

Following the completion of the integration, to the extent that the certain business, assets and liabilities of Bank cannot be transferred to HBID due to limitation under applicable law or practice, there will be Bank residual branch business for a transitional period of time until all right and obligations of the Bank can be wound down in accordance with applicable law.

The total consideration for the transfer of the Business (together with the Assumed Assets and Liabilities) is an amount equal to the Business Net Asset Value (refer to Note 1b). On date of Integration Completion, the HBAP or HBID, as applicable, has settled in favor of the other party the Initial Business Consideration which equal to the transferred net asset value.

Within the agreed period, HBAP and HBID have finalized the amount of assets and liabilities within the scope of the Integration and had mutually agreed to the final Business Net Asset Value where the final amount does not differ with the Initial Business Combination.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. PERJANJIAN LAYANAN JASA INTRA-GRUP

Dalam rangka membantu Bank untuk melanjutkan operasinya, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup dengan HBID dimana HBID telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan manajemen risiko, tata kelola, operasional usaha dan pelaporan efektif sejak tanggal 17 April 2017.

28. INTRA-GROUP SERVICE AGREEMENT

In order to assist the Bank to continue in operation, the Bank has signed an Intra-Group Service Agreement in which HBID agrees to provide services relating to risk management, corporate governance, business operation and reporting effectively since 17 April 2017.

29. REKLASIFIKASI

Laporan arus kas

Aktivitas tertentu dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi sehubungan dengan dampak atas transfer aset dan liabilitas dari integrasi usaha (Catatan 1c) agar sesuai dengan penyajian laporan arus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

29. RECLASSIFICATION

Statement of cash flows

Certain activities in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2017 has been reclassified in relation with transfer of assets and liabilities (Note 1c) to conform with the presentation of statements of cash flows for the year ended 31 December 2018.

| | 31 Desember/December 2017 | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES: |
|--|---|--|--|---|
| | Disajikan sebelumnya/ As previously stated | Reklasifikasi/ Reclassification | Setelah reklasifikasi/ After reclassification | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI: | | | | |
| Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi: | 3,887,419 | - | 3,887,419 | Net cash provided from operating activities: |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI: | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES: |
| Hasil penjualan aset tetap | 117,758 | - | 117,758 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Perolehan aset tetap | (8,171) | - | (8,171) | Acquisition of fixed assets |
| Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual | (5,852,135) | - | (5,852,135) | Purchase of available-for-sale marketable securities |
| Penerimaan surat-surat berharga tersedia untuk dijual | 8,747,836 | - | 8,747,836 | Proceeds from available-for-sale marketable securities |
| Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan integrasi usaha | - | (13,105,888) | (13,105,888) | Transfer of cash and cash equivalents in relation to business integration |
| Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi | 3,005,288 | (13,105,888) | (10,100,600) | Net cash provided from/(used in) investing activities |

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG JAKARTA/JAKARTA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. REKLASIFIKASI (lanjutan)

Laporan arus kas (lanjutan)

Aktivitas tertentu dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi sehubungan dengan dampak atas transfer aset dan liabilitas dari integrasi usaha (Catatan 1c) agar sesuai dengan penyajian laporan arus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

29. RECLASSIFICATION (continued)

Statement of cash flows (continued)

Certain activities in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2017 have been reclassified in relation with transfer of assets and liabilities (Note 1c) to conform with the presentation of statements of cash flows for the year ended 31 December 2018.

| | 31 Desember/December 2017 | | | |
|--|---|------------------------------------|--|--|
| | Disajikan sebelumnya As previous ly stated | Reklasifikasi/ Reclassification | Setelah reklasifikasi/ After reclassification | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN: | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES: |
| Laba yang ditransfer ke kantor pusat | (4,314,154) | | - | <i>Net changes in due to head office</i> |
| Perubahan bersih liabilitas pada kantor pusat | (4,607,171) | 121,260 | (4,485,911) | <i>Remitted earnings to head office</i> |
| Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan: | <u>(8,921,325)</u> | <u>121,260</u> | <u>(8,800,065)</u> | <i>Net cash provided from financing activities:</i> |
| (PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (2,028,618) | (12,984,628) | (15,013,246) | NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS | - | (121,260) | (121,260) | EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENT |
| Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan integrasi usaha | (13,105,888) | 13,105,888 | - | <i>Transfer of cash and cash equivalents in relation to business integration</i> |
| KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI | <u>19,172,851</u> | <u>-</u> | <u>19,172,851</u> | CASH AND CASH EQUIVALENT 1 JANUARY |
| KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER | <u>4,038,345</u> | <u>-</u> | <u>4,038,345</u> | CASH AND CASH EQUIVALENT 31 DECEMBER |